

**ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL DENGAN
MENGGUNAKAN METODE *TWO-STAGE DATA
ENVELPMENT ANALYSIS* BPRS BINA AMANAH SATRIA
BUMIAYU**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khodijah
NIM : 214110202160
Jenjang : S. 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Operasional dengan Menggunakan Metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 September 2025
Saya yang menyatakan,



Siti Khodijah
NIM. 214110202160

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 5a Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.unsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE TWO-STAGE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS BPRS BINA AMANAH SATRIA BUMIAYU

Yang disusun oleh Saudara **Siti Khodijah NIM 214110202160** Program Studi **S-I Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 8 Oktober 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Pengaji Skripsi.

Ketua Sidang/Pengaji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Sekretaris Sidang/Pengaji

Azka Nur Diana, S.E., M.Ak.
NIP. 19920115 202012 2 018

Pembimbing/Pengaji

Shofiyullah, M.H.I.
NIP. 19870703 201903 1 004

Purwokerto, 17 Oktober 2025

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

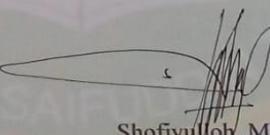
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Siti Khodijah NIM. 214110202160 yang berjudul:

ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE TWO-STAGE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS BPRS BINA AMANAH SATRIA BUMIAYU

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 24 September 2025
Pembimbing,



Shofiyulloh, M.H.I.
NIP. 198707032019031004

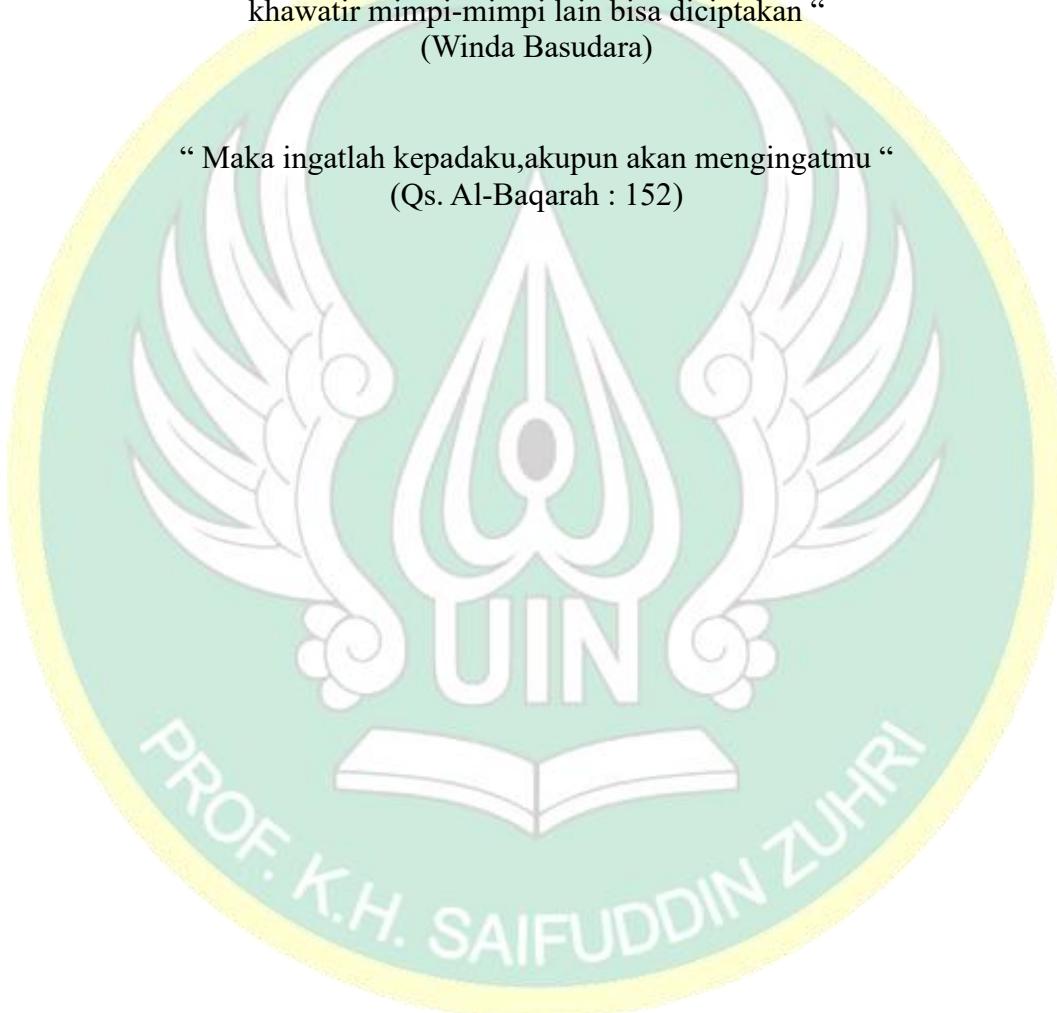
MOTTO

“Make a dream but just be a dreamer”

Keberhasilan adalah milik mereka yang yakin,jadi yakinlah pada diri sendiri

“ Tidak ada mimpi yang gagal,yang ada hanyalah mimpi yang tertunda.
Cuma sekiranya kalau teman teman merasa gagal dalam mencapai mimpi,Jangan
khawatir mimpi-mimpi lain bisa diciptakan “
(Winda Basudara)

“ Maka ingatlah kepadaku,akupun akan mengingatmu “
(Qs. Al-Baqarah : 152)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Robbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemampuan dan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, serta doa dari orang-orang terdekat yang menyertai peneliti dalam penulisan skripsi ini. Dengan penuh segala kerendahan hati, skripsi ini persesembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga masih diberi kesempatan bisa terus belajar.
2. Ayah dan ibu saya tercinta Ayah Kasor dan Ibu Siti Meisaroh yang selalu memberikan dukungan pada setiap langkah penulis dalam menimba ilmu dengan untaian doa serta motivasinya sehingga bisa sampai dititik ini.
3. Untuk kakak saya Zaqiyatul Ningsih yang selalu memotivasi dan memberikan semangatnya dalam penggerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaiannya.
4. Semua guru-guru saya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa dihitung berapa banyak barakah ilmu dan doanya.
5. Semua pihak yang turut mendukung dalam penggerjaan skripsi.
6. Untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sampai dititik ini, dan masih bisa waras dalam menghadapi banyaknya problematika kehidupan, tetap semangat.

**ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TWO-STAGE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS BPRS BINA
AMANAH SATRIA BUMIAYU**

**Oleh : Siti Khodijah
NIM. 214110202160**

Email: dijah5575@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pentingnya analisis efisiensi operasional dalam meningkatkan kinerja lembaga keuangan syariah, khususnya BPRS Bina Amanah Satria di Bumiayu, yang berperan strategis dalam penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Permasalahan efisiensi muncul karena adanya keterbatasan sumber daya dan tantangan persaingan dengan lembaga keuangan lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efisiensi operasional serta mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat yang memengaruhinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam metode kualitatif peneliti mengambil sampel dengan jumlah tiga informan. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber, Teknik, dan waktu. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menganalisis efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu menggunakan metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA) serta faktor pendorong dan penghambatnya. Hasil menunjukkan bank berada pada kategori efisien dengan rasio BOPO 66,68%, di bawah batas 80%. Efisiensi didukung oleh pemanfaatan optimal input, strategi pemasaran, literasi keuangan, pengendalian biaya, serta sinergi antar divisi. Faktor pendorong meliputi kebijakan internal, pelatihan karyawan, dan pemanfaatan digitalisasi, sedangkan penghambat utamanya adalah risiko reputasi, tingginya biaya operasional, dan rendahnya pendapatan pembiayaan. Pola internal audit masih normatif dan teknis sehingga perlu diarahkan pada peran strategis melalui inovasi dan integrasi lintas fungsi untuk menciptakan nilai jangka panjang.

Kata Kunci: *Efisiensi Operasional, BPRS Bina Amanah Satria, BOPO, Two-Stage Data Envelopment Analysis, Faktor Pendorong, Faktor Penghambat.*

OPERATIONAL EFFICIENCY ANALYSIS USING THE TWO-STAGE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS METHOD AT BPRS BINA AMANAH SATRIA BUMIAYU

By: Siti Khodijah

Student ID Number. 214110202160

E-mail: dijah5575@gmail.com

Islamic Banking Study Program, Department of Islamic Economics and Finance,
Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto

ABSTRACT

The importance of operational efficiency analysis in improving the performance of Islamic financial institutions, particularly BPRS Bina Amanah Satria in Bumiayu, which plays a strategic role in fundraising and financing distribution. Efficiency issues arise due to limited resources and the challenges of competition with other financial institutions. The purpose of this study is to measure the level of operational efficiency and identify the driving and inhibiting factors that influence it.

The research used was descriptive research with a qualitative approach. Using the qualitative method, the researcher took a sample of three informants. The data types and sources used were primary and secondary data. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data validity test used triangulation of sources, techniques, and time. The data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

This study analyzes the operational efficiency of BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu using the Two-Stage Data Envelopment Analysis (DEA) method, along with its driving and inhibiting factors. The results indicate that the bank is in the efficient category with an BOPO ratio of 66.68%, below the 80% threshold. Efficiency is supported by optimal utilization of inputs, marketing strategies, financial literacy, cost control, and synergy between divisions. Driving factors include internal policies, employee training, and the use of digitalization, while the main inhibiting factors are reputational risk, high operational costs, and low financing income. The internal audit pattern is still normative and technical, so it needs to be directed towards a strategic role through innovation and cross-functional integration to create long-term value.

Keywords: *Operational Efficiency, BPRS Bina Amanah Satria, BOPO, Two-Stage Data Envelopment Analysis, Driving Factors, Inhibiting Factors.*

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158/1987 dan Nomor : 0643/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha (dengan garis dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Sad	<u>S</u>	Es (dengan garis dibawah)
ض	D'ad	<u>D</u>	De (dengan garis dibawah)
ط	Ta	<u>T</u>	Te (dengan garis di bawah)
ظ	Za	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf'	Q	Qi
ك	Kaf'	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حِكْمَة	ditulis	Hikmah	جِزِيَّة	Ditulis	Jizyah
---------	---------	--------	----------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandal "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَاتُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	Ka'ramah al-auliyâ'
--------------------------	---------	---------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakât al-fitr
-------------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

ó	Fathah	ditulis	a
ő	Kasrah	ditulis	i
ö	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاھلیۃ	ditulis	Jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تَسْ	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	کَرِیم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فُروض	ditulis	Furud

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بَینَکُم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قُول	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a 'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u 'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la 'in syakartum

8. Kata sandang alif+lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

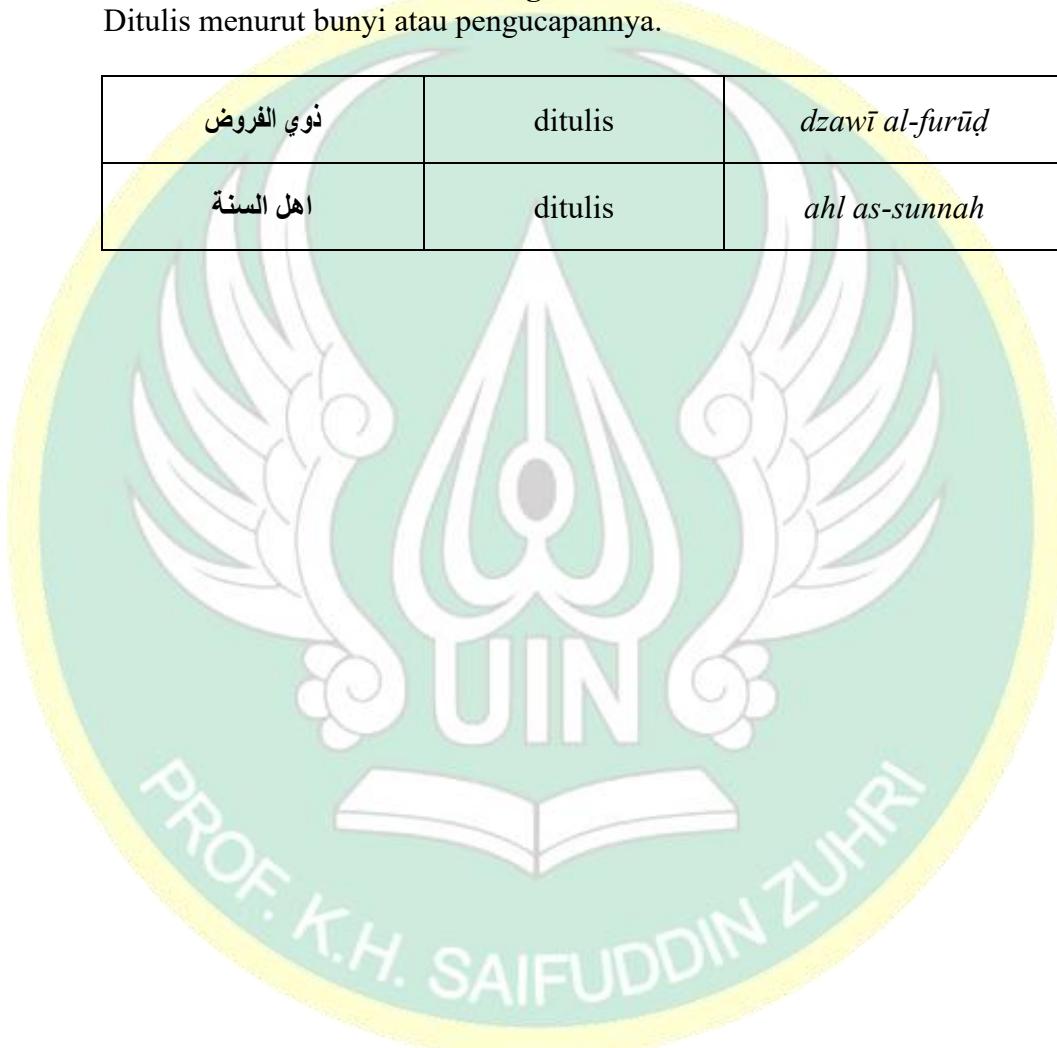
- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samá</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>dzawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

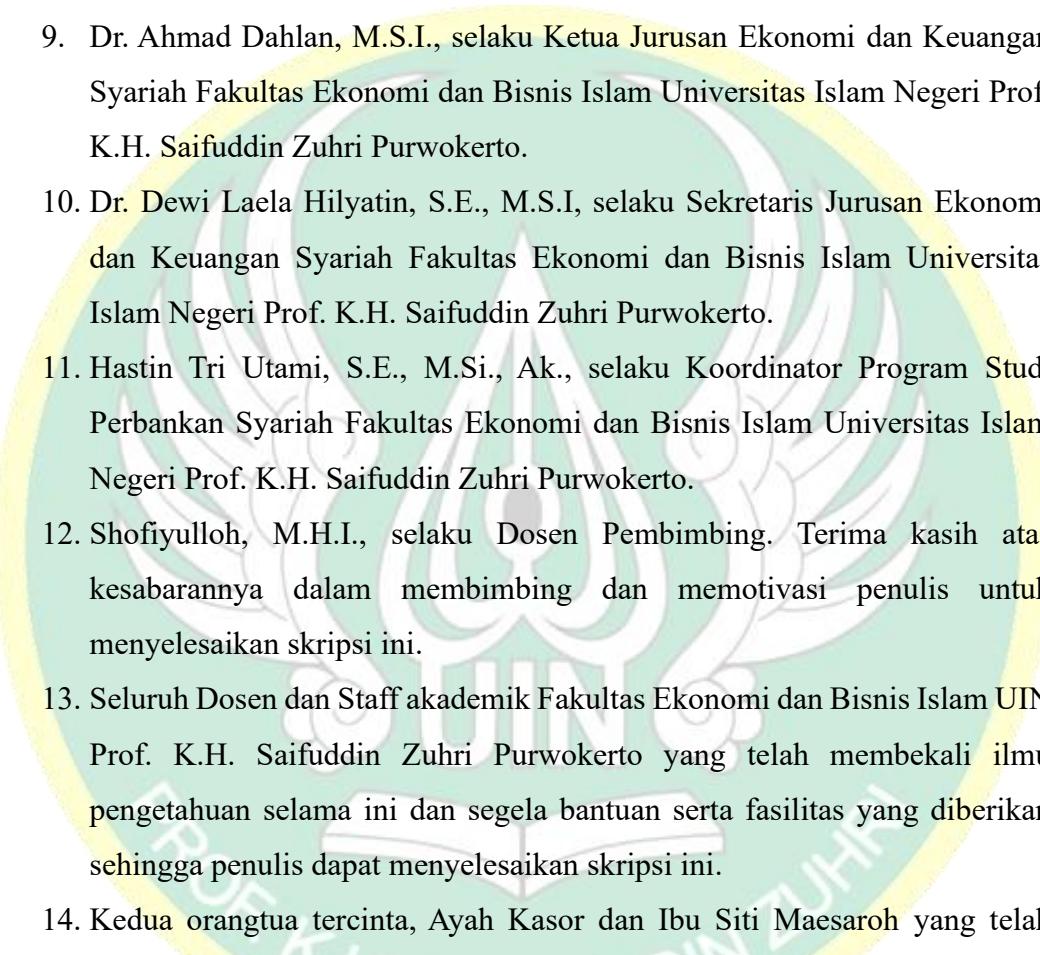
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia serta limpahan rahmat yang begitu banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari dunia perkuliahan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita semua nanti-nantikan penuh dengan harapan mendapatkan limpahan syafa'atnya *fi yaumil qiyamah, aamiin ya rabbal'alamin*. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Perbankan Syariah.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- 
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 8. Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 10. Dr. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 11. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 12. Shofiyulloh, M.H.I., selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 13. Seluruh Dosen dan Staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan selama ini dan segela bantuan serta fasilitas yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 14. Kedua orangtua tercinta, Ayah Kasor dan Ibu Siti Maesaroh yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan finansial demi kelancaran kuliah dalam menempuh jenjang pendidikan S1. Terimakasih telah mendukung, memberi semangat serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terimakasih telah mendukung peneliti baik suka maupun duka.
 15. Keluarga besar kelas PS E Angkatan 2021 yang telah bersama dalam proses perkuliahan.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sampai membuktikan kamu bisa.

Tentunya tanpa kerjasama kalian, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan karya ini yang masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang dapat membangun agar lebih baik untuk penulis yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ilmu bagi semua yang membacanya.

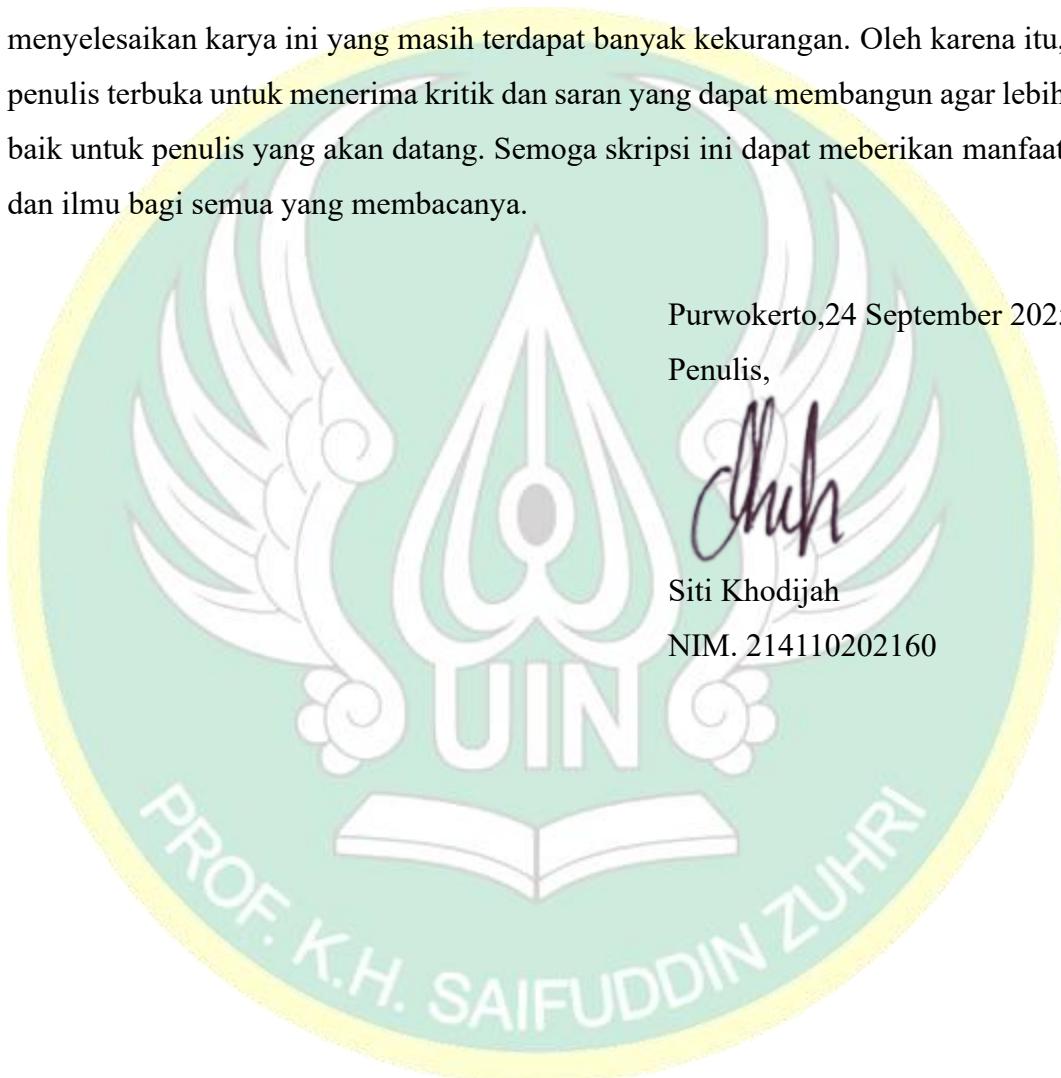
Purwokerto, 24 September 2025

Penulis,



Siti Khodijah

NIM. 214110202160



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBERAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
BAB II LADASAN TEORI	13
A. Efisiensi Operasional Dalam Perbankan Syariah	13
1. Definisi Efisiensi Operasional	13
2. Jenis-jenis Efisiensi Operasional.....	14
3. Pentingnya Efisiensi Operasional bagi BPRS Secara Khusus	15
4. Indikator Efisiensi Operasional	16
B. Metode <i>Two Stage Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	18
1. Pengertian <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).....	18
2. Pengukuran <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).....	19
3. <i>Two-Stage Data Envelopment Analysis</i>	19
C. BPRS Bina Amanah Satria	20

D. Landasan Teologis	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Uji Keabsahan Data	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum BPR Syariah Bina Amanah Satria (BAS) Kec. Bumiayu Kabupaten Brebes.....	32
1. Sejarah Umum BPR Syariah Bina Amanah Satria (BAS) Kecamatan Bumiayu Kab. Brebes	32
2. Visi dan Misi BPR Syariah Bina Amanah Satria Kecamatan Bumiayu Kab. Brebes	34
3. Struktur BPR Syariah Bina Amanah Satria Kecamatan Bumiayu Kab. Brebes.....	35
4. Produk-produk BPRS Bina Amanah Satria.....	40
5. Pedoman Operasional BPRS Bina Amanah Satria	45
B. Analisis Efisiensi Operasional BPRS Bina Amanah Satria Dengan Metode <i>Two-Stage Data Envelopment Analysis</i>	46
C. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Analisis Efisiensi Operasional Dengan Metode <i>Two-Stage Data Envelopment Analysis</i> BPRS Bina Amanah Satria Di Bumiayu.....	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu 10



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Nasabah Pada BPRS Bina Amanah Satria di Bumiayu Tahun 2022-2024	2
Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Aset Pada BPRS Bina Amanah Satria di Bumiayu Tahun 2022-2024	3
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BPR Syariah Bina Amanah Satria Bumiayu ..	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran. 1 Panduan Wawancara Karyawan BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu
- Lampiran. 2 Hasil Wawancara Karyawan BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu
- Lampiran. 3 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran. 4 Surat Riset Individual
- Lampiran. 5 Surat Keterangan Riset BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu
- Lampiran. 6 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran. 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

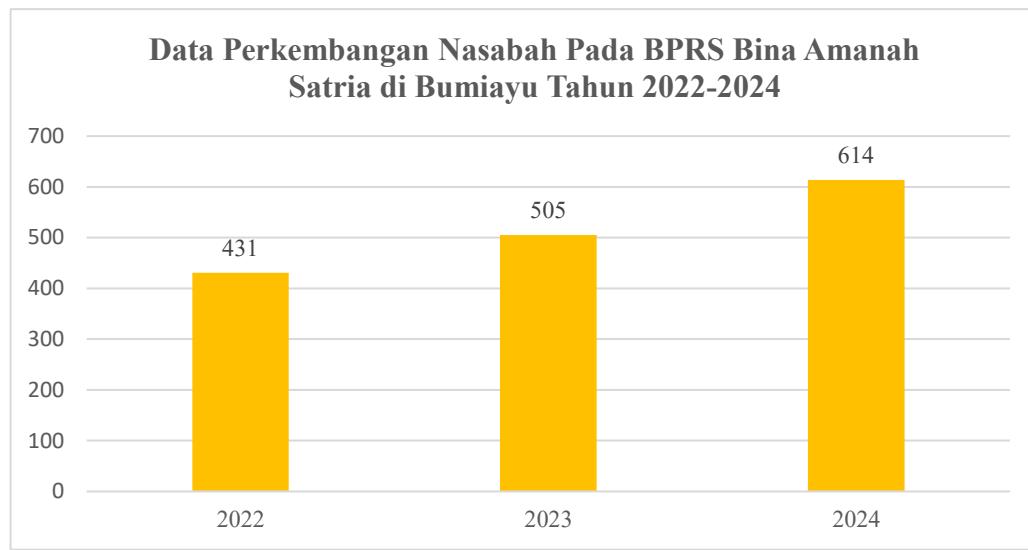
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri perbankan di Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin kompleks, salah satunya dengan hadirnya perbankan syariah sebagai alternatif sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Industri perbankan syariah memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan layanan keuangan berbasis syariah seperti simpanan, pembiayaan, dan jasa perbankan lainnya. Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki fungsi utama dalam menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (defisit unit). Fungsi intermediasi tersebut dapat berjalan optimal apabila terbangun kepercayaan antara masyarakat dan lembaga perbankan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah di Indonesia terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) pada bank konvensional (Ayuningtyas, 2020).

Salah satu lembaga yang berperan penting dalam pengembangan ekonomi mikro adalah BPRS Bina Amanah Satria, yang fokus pada pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, di tengah meningkatnya persaingan industri keuangan, BPRS Bina Amanah Satria menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi operasional. Efisiensi operasional menjadi aspek vital bagi keberlanjutan lembaga keuangan karena berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola dana, menyalurkan pembiayaan, serta meminimalkan biaya operasional agar tetap kompetitif (Firdaus & Hosen, 2013).

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Nasabah Pada BPRS Bina Amanah Satria di Bumiayu Tahun 2022-2024

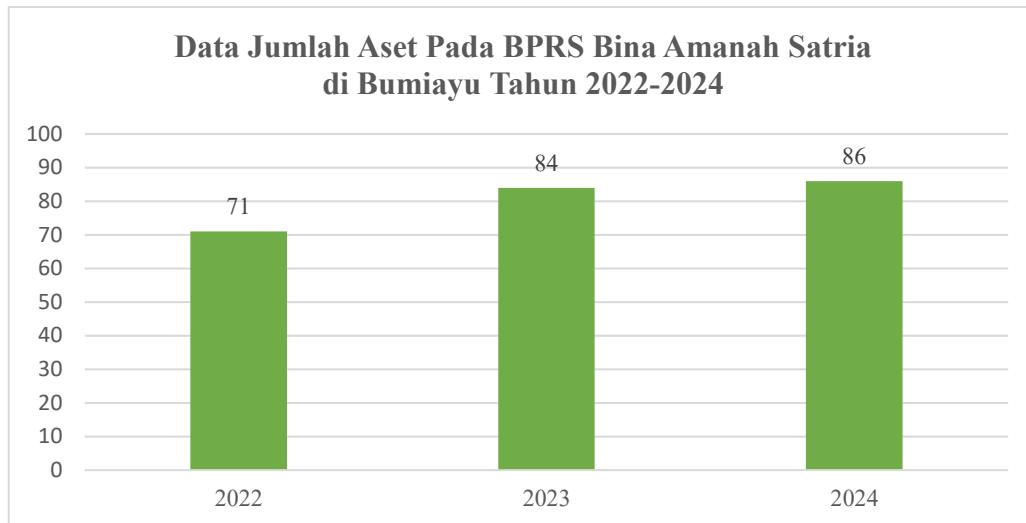


Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan gambar 1.1 perkembangan nasabah BPRS Bina Amanah Satria di Bumiayu menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2022 hingga 2024. Jumlah nasabah meningkat dari 431 orang pada tahun 2022 menjadi 505 orang pada tahun 2023, dan mencapai 614 orang pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan minat masyarakat terhadap layanan BPRS Bina Amanah Satria, yang dapat disebabkan oleh peningkatan kualitas pelayanan, perluasan jaringan pemasaran, serta meningkatnya kepercayaan terhadap produk dan layanan yang ditawarkan. Pertumbuhan jumlah nasabah ini menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja serta efektivitas strategi operasional lembaga (An nisya et al., 2022).

BPRS Bina Amanah Satria memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perekonomian masyarakat kecil dan menengah di Indonesia. Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, BPRS dituntut untuk beroperasi secara efisien agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan industri keuangan yang semakin kompleks. Efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria menjadi indikator utama dalam mengukur kinerja dan keberlanjutan bisnis bank tersebut (Rizal et al., 2023).

Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Aset Pada BPRS Bina Amanah Satria di Bumiayu Tahun 2022-2024



Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan gambar 1.2 jumlah aset BPRS Bina Amanah Satria juga menunjukkan peningkatan dari Rp71 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp84 miliar pada tahun 2023, dan naik lagi menjadi Rp86 miliar pada tahun 2024. Meskipun tren peningkatan aset menunjukkan perkembangan positif dalam pengelolaan keuangan, laju pertumbuhannya pada periode 2023–2024 relatif melambat. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dinamika pertumbuhan aset dan sejauh mana efisiensi operasional berkontribusi terhadap kinerja keuangan BPRS (Sofyan, 2019).

Dalam konteks pengukuran efisiensi, metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA) menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan komprehensif. Metode ini memungkinkan analisis efisiensi dilakukan dalam dua tahap yang saling berhubungan, yaitu tahap penghimpunan dana (*funding*) dan tahap penyaluran pembiayaan (*lending*). Dengan demikian, bank dapat mengetahui pada tahap mana ketidakefisienan terjadi dan mengambil langkah perbaikan yang lebih tepat sasaran (Firdaus & Hosen, 2013).

Menurut Hadad (2003) metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) memiliki keunggulan dibandingkan pendekatan parametrik karena mampu mengidentifikasi unit referensi (*benchmark*) yang menjadi acuan dalam perbaikan kinerja serta tidak memerlukan asumsi distribusi statistik dalam

pengolahannya, Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) mempunyai beberapa keuntungan dibandingkan pendekatan parametrik. Dalam mengukur efisiensi, DEA mengidentifikasi unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab serta jalan keluar dari ketidakefisienan dan merupakan keuntungan utama dalam aplikasi manajerial (Iskandar et al., 2020). Selain itu, DEA merupakan metode non parametrik yang dapat mengidentifikasi input dan output dalam jumlah banyak serta tidak membutuhkan asumsi dalam pengelolaannya (Khusnah et al., 2020).

Lebih lanjut, efisiensi menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan, profesionalisme, dan stabilitas lembaga keuangan. Bank yang efisien umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam menjaga kepercayaan nasabah, meningkatkan profitabilitas, serta memperkuat daya saing di pasar. Dalam konteks BPRS Bina Amanah Satria, kajian mengenai efisiensi operasional dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan model *Two-Stage DEA*. Model ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap proses bisnis internal, mulai dari pengelolaan dana pihak ketiga, penyaluran pembiayaan, hingga pengukuran produktivitas sumber daya manusia (Fatmawati et al., 2023).

Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam terkait faktor-faktor manajerial, struktural, maupun operasional yang memengaruhi efisiensi BPRS. Pendekatan ini penting untuk memahami dinamika internal organisasi yang tidak selalu dapat direpresentasikan melalui angka, seperti budaya kerja, gaya kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap regulasi dan perubahan pasar lokal (Maharani & Yusuf, 2020).

Secara geografis, Bumiayu dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik ekonomi yang beragam, dengan potensi sektor pariwisata, industri, perdagangan, dan UMKM yang cukup berkembang. Selain itu, Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah dengan jumlah BPRS terbanyak di Indonesia, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi representasi yang relevan

untuk menggambarkan efisiensi operasional BPRS di wilayah lain (Latifah & Setyono, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria di Bumiayu menggunakan metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis (DEA)*. Dengan cara mengukur kinerja keuangannya agar efisien. Melalui pengukuran ini, diharapkan dapat diketahui tingkat efisiensi, faktor penyebab ketidakefisienan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja lembaga. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Analisis Efisiensi Operasional dengan Menggunakan Metode Two-Stage Data Envelopment Analysis BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu.**”

B. Definisi Operasional

Dalam memahami dan mempermudah persoalan di atas, maka peneliti membahas sebagai upaya meminimalisir adanya kesalah pahaman untuk menelaah dari makna yang terkandung dalam judul skripsi “**Analisis Efisiensi Operasional Dengan menggunakan Metode Two-Stage Data Envelopment Analysis BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu**”, maka peneliti akan memberikan penjelasan istilah tersebut:

1. Efisiensi Operasional

Menurut Hasibuan (1984) efisiensi pada dasarnya merupakan suatu ukuran untuk menilai sejauh mana suatu kegiatan atau proses dapat mencapai hasil maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara optimal. Efisiensi dapat diartikan sebagai suatu perbandingan terbaik antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan, atau antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang diperoleh. Dengan kata lain, efisiensi terjadi ketika sebuah organisasi atau individu mampu menghasilkan output yang optimal dari sumber daya yang terbatas, baik itu tenaga kerja, waktu, maupun dana.

Menurut Huri & Susilowati (2004) efisiensi secara sederhana dapat dijelaskan sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan sumber daya yang digunakan (*input*). Dalam pengertian umum, efisiensi

merujuk pada tindakan atau proses yang dilakukan secara tepat, efektif, dan sesuai sasaran. Karim & Adiwarman (2016) mengungkapkan tentang “*Efficient is doing the things right*”, artinya melakukan segala hal dengan cara tepat untuk menghasilkan yang optimal. Prinsip ini menekankan pentingnya ketepatan dalam penggunaan berbagai sumber daya, seperti tenaga kerja (*human resources*), material, keuangan, serta waktu, sehingga dapat menciptakan hasil kerja yang memuaskan dan berkualitas (Satar et al., 2023).

Ferari & Sudarsono (2011) mengungkapkan dalam teori ekonomi, efisiensi dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama, yakni efisiensi teknik (*technical efficiency*) dan efisiensi ekonomi (*economic efficiency*). Efisiensi teknik mengacu pada konteks mikroekonomi, yakni berkaitan dengan proses produksi di mana fokus utamanya adalah bagaimana suatu entitas dapat memaksimalkan output bersama input yang tertentu atau meminimalkan input untuk mencapai output yang sama. Ini mencakup hubungan teknis dan operasional dalam proses transformasi input menjadi output, sedangkan efisiensi ekonomi memiliki cakupan yang lebih luas karena berkaitan dengan konteks makro ekonomi. Dalam efisiensi ekonomi, tidak hanya aspek teknis yang diperhatikan, tetapi juga dimensi harga dan nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa (Rusydiana et al., 2019).

Pengukuran efisiensi teknik berfokus pada hal-hal yang bersifat mikro, yaitu hanya melihat bagaimana proses operasional mengubah input menjadi output atau hasil produksi. Dengan kata lain, efisiensi teknik hanya menilai seberapa baik sebuah lembaga, seperti bank, menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan layanan atau produk. Sementara itu, pengukuran efisiensi ekonomi mencakup ruang lingkup yang lebih luas. Tidak hanya melihat proses internal, efisiensi ekonomi juga memperhitungkan faktor eksternal seperti perubahan kondisi pasar. Dalam hal ini, harga dianggap tidak tetap karena bisa berubah-ubah tergantung pada kebijakan makroekonomi yang berlaku, seperti kebijakan

moneter, kebijakan fiskal, atau regulasi dari pemerintah (Ferari & Sudarsono, 2017).

2. Metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis*

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah salah satu pendekatan analisis non-parametrik yang dipakai secara luas dalam menilai tingkat efisiensi relatif dari suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Metode ini sangat berguna dalam menilai sejauh mana sebuah unit organisasi atau unit kerja yang disebut juga sebagai *Decision Making Unit* (DMU) dapat memanfaatkan berbagai jenis input secara optimal untuk menghasilkan output yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, DEA memungkinkan penilaian efisiensi dengan cara membandingkan kinerja antar unit yang memiliki fungsi serupa, berdasarkan perbandingan proporsional antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan (Fatimah & Mahmudah, 2017). Pada awalnya, DEA dikembangkan sebagai alat untuk mengukur kinerja organisasi secara kuantitatif, terutama dalam lingkungan yang kompleks di mana penggunaan input dan hasil output tidak selalu dapat dinilai secara langsung melalui pendekatan tradisional. Namun seiring waktu, penggunaan metode ini telah meluas secara signifikan, mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan dan praktik manajerial, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta sektor keuangan dan perbankan (Cooper et al., 2000).

Menurut Ventelou dan Bry dalam Yuningrum (2012) metodologi DEA terbukti efektif dalam mengevaluasi efisiensi relatif dari sejumlah unit kerja atau perusahaan yang beroperasi dengan menggunakan berbagai input sejenis untuk menghasilkan berbagai output yang juga sejenis. Prinsip-prinsip DEA diperkenalkan oleh Farrel (1957) yang kemudian dikembangkan secara luas oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (1978).

3. BPRS Bina Amanah Satria

Menurut Prasetyoningrum (2010) BPRS Bina Amanah Satria merupakan salah satu jenis lembaga keuangan berbentuk bank yang menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip

syariah Islam. BPRS memiliki fokus utama untuk memberikan pelayanan kepada pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK), dengan menawarkan proses pengajuan yang sederhana, waktu pelayanan yang cepat, serta persyaratan administratif yang tidak memberatkan (Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, 2009). Selain itu, BPRS dikenal dengan sistem layanan yang tidak berbelit-belit, prosedur pembiayaan yang relatif cepat, serta fleksibilitas dalam skema kredit yang ditawarkan, sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Keunggulan lain dari BPRS Bina Amanah Satria adalah keberadaan kantor-kantornya yang tersebar secara merata, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, sehingga menjangkau lebih banyak kalangan masyarakat (Septianto & Widiharih, 2012).

Perkembangan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, hingga akhir tahun 2011 jumlah BPRS yang beroperasi secara nasional mencapai sekitar 155 unit, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Lembaga-lembaga tersebut tersebar di berbagai provinsi di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi salah satu pusat pertumbuhan BPRS di Pulau Jawa (Bank Indonesia, 2011).

C. Rumusan Masalah

Masalah yang muncul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, dengan mempertimbangkan latar belakang masalah sebagaimana yang diuraikan oleh peneliti:

1. Bagaimana analisis efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria dengan menggunakan Metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis*?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam analisis efisiensi operasional dengan menggunakan metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat tujuan yang menjadi tolak ukur dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyampaikan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria dengan menggunakan Metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis*?
- b. Untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat dalam efisiensi operasional melalui metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu.

2. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini akan bermanfaat dan memberikan nilai tambah bagi para pembaca, peneliti, dan masyarakat luas dengan cara-cara berikut:

a. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta menambah pemahaman terkait analisis efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu dengan menggunakan metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA).

b. Manfaat praktis

1.) Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Memberikan masukan dan saran bagi para periset yang hendak melakukan riset akan lebih spesifik mengenai efisiensi lembaga keuangan. Riset ini juga dapat digunakan sebagai acuan bahan pengajaran.

2.) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapakan ilmu-ilmu yang didapatkan selama penelitian ini bisa dimanfaatkan dengan baik dan sebagai bahan pembelajaran serta menambah wawasan ekonomi peneliti.

3.) Bagi Perusahaan BPRS

Menjadi bahan evaluasi untuk menganalisis besaran efisiensi BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu. Serta untuk menganalisis secara mendalam apakah selama ini fungsi intermediasi di BPRS Bina Amanah Satria sudah efisien atau belum dalam prosesnya. Serta menganalisis faktor penghambat dan pendorong yang mempengaruhi inefisiensi BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu.

E. Kajian Pustaka

Peneliti telah mengumpulkan sejumlah sumber informasi yang dapat diandalkan dari penelitian sebelumnya, publikasi ilmiah, dan sumber lain berdasarkan penyusunan tinjauan pustaka ini, yang akan membantu peneliti dalam mengintegrasikan teori dan temuan penelitian sebelumnya secara mendasar:

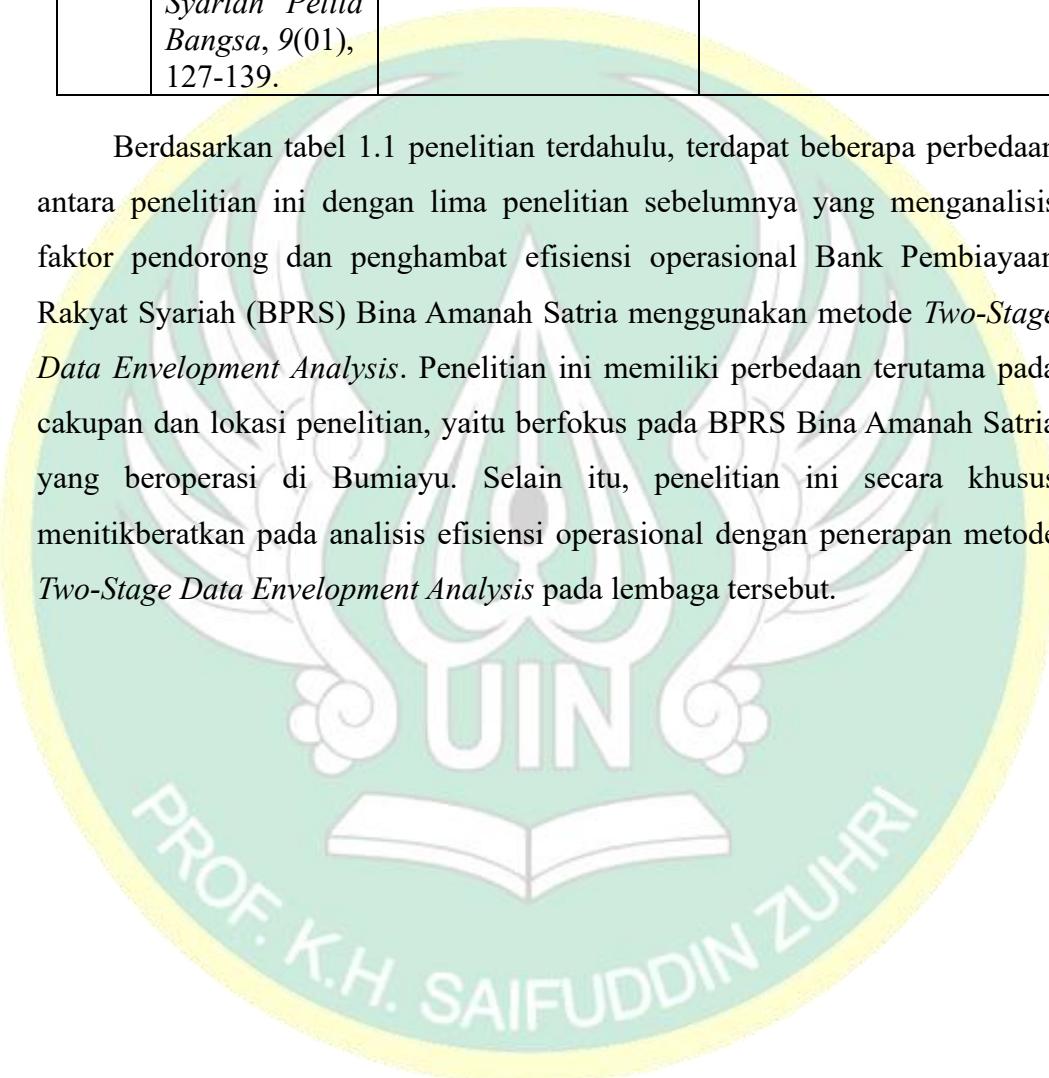
Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Nur Khasanah (2025) Analisis Efisiensi Bank Syariah dengan Metode Two-Stage DEA	Skor efisiensi BPRS bervariasi; faktor ukuran aset, biaya operasional, NPF memengaruhi skor; BAS termasuk yang relatif efisien	sama-sama <i>two-stage</i> DEA dan mencakup BAS. perbedaannya terletak pada fokus, kedalaman analisis, pendekatan (kuantitatif vs kualitatif), serta kebaruan penelitian.
2.	Cahyati, R. N. (2025). <i>Efisiensi BPRS di Indonesia menggunakan metode two stages-data envelopment analysis</i>	Sebagian besar BPRS belum efisien, ada potensi perbaikan di beberapa tahapan proses	Persamaannya yaitu sama-sama membahas dan meneliti tentang <i>Two-Stage Network Data Envelopment Analysis (DEA)</i> . Adapun perbedaannya penelitian ini lebih luas cakupannya.
3.	Prasetya, M. G., & Budiwitjaksono, G. S. (2023).	Bank digital relatif efisien, tetapi terdapat ketidakefisienan di	1) Persamaannya yaitu sama-sama membahas dan meneliti tentang <i>Two-</i>

	Efisiensi Bank Digital di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). <i>Journal of Management and Business (JOM B)</i> , 5(1), 391-411.	tahap tertentu seperti layanan operasional.	<i>Stage Network Data Envelopment Analysis (DEA).</i> Adapun perbedaan penelitian ini meneliti bank digital.
4.	Wardoni, I., & Wijayanti, I. K. E. (2024). Pengukuran Efisiensi Perusahaan Go-Public Sektor Pertanian dan Perkebunan di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Bootstrap. <i>Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis</i> , 10(1), 1373-1384.	Menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan Go-Public sektor pertanian dan perkebunan di Indonesia dengan rata-rata efisiensi belum mencapai 100% (menggunakan metode Two-Stage Network DEA Bootstrap).	Persamaannya yaitu sama-sama membahas dan meneliti tentang <i>Two-Stage Network Data Envelopment Analysis (DEA)</i> . Adapun perbedaan penelitian ini meneliti Perusahaan Go-Public Sektor Pertanian dan Perkebunan
5.	Hamzah, M. M. (2024). Analisis Efisiensi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dengan pendekatan data menggunakan	Menganalisis efisiensi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dengan pendekatan data menggunakan	Persamaannya yaitu sama-sama membahas dan meneliti tentang <i>Two-Stage Network Data Envelopment Analysis (DEA)</i> . Adapun

	Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Studi BMT Di Kota Jambi). <i>Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa</i> , 9(01), 127-139.	Two-Stage Network DEA.	perbedaannya penelitian ini menganalisis Efisiensi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)
--	--	------------------------	--

Berdasarkan tabel 1.1 penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan lima penelitian sebelumnya yang menganalisis faktor pendorong dan penghambat efisiensi operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bina Amanah Satria menggunakan metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis*. Penelitian ini memiliki perbedaan terutama pada cakupan dan lokasi penelitian, yaitu berfokus pada BPRS Bina Amanah Satria yang beroperasi di Bumiayu. Selain itu, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada analisis efisiensi operasional dengan penerapan metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* pada lembaga tersebut.



BAB II

LADASAN TEORI

A. Efisiensi Operasional Dalam Perbankan Syariah

1. Definisi Efisiensi Operasional

Efisiensi didefinisikan oleh panduan baku penggunaan kata dalam Bahasa Indonesia selaku kesesuaian sebuah teknik atau kapabilitas untuk melakukan suatu tugas secara efektif tanpa membuang-buang waktu, tenaga, atau dana. Coelli et al. (2005) menyatakan bahwa terdapat dua metode untuk mengukur efisiensi: metode berorientasi masukan dan metode berorientasi keluaran. Dengan meningkatkan persentase keluaran yang dihasilkan sambil menjaga tingkat masukan tetap konstan, strategi berorientasi keluaran meningkatkan laba. Dengan strategi berorientasi masukan, masukan yang dibutuhkan lebih sedikit untuk menghasilkan jumlah keluaran yang sama. Dengan menurunkan biaya produksi, strategi ini meminimalkan pengeluaran (Sunarsih & Fitriyani, 2018).

Efisiensi operasional dalam perbankan syariah merupakan ukuran sejauh mana lembaga keuangan syariah mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan output secara optimal dengan biaya serendah mungkin. Efisiensi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola input, seperti dana pihak ketiga, tenaga kerja, dan aset tetap, agar menghasilkan pendapatan dan pembiayaan yang produktif. Dalam konteks keuangan Islam, efisiensi tidak hanya berorientasi pada profit semata, tetapi juga mencerminkan kesesuaian kegiatan operasional terhadap prinsip-prinsip syariah. Pengukuran efisiensi sering menggunakan metode non-parametrik seperti *Data Envelopment Analysis (DEA)* maupun pendekatan parametrik seperti *Stochastic Frontier Analysis (SFA)* untuk menilai efisiensi teknis, efisiensi skala, dan efisiensi biaya (Alfarisi & Lukman, 2019).

Menurut Mauluddi (2021) efisiensi operasional berperan penting dalam menjaga stabilitas dan daya saing perbankan syariah. Bank yang

efisien mampu menekan rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), memperbaiki struktur biaya, serta meningkatkan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Peningkatan efisiensi ini menjadi kunci dalam menghadapi tekanan kompetitif, baik dari perbankan konvensional maupun lembaga keuangan digital. Efisiensi yang tinggi juga mencerminkan manajemen risiko yang baik karena bank dapat mengoptimalkan aset produktif serta meminimalkan pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*), sehingga kinerja keuangan menjadi lebih berkelanjutan (Fadlillah & Baihaqi, 2021). Ketelitian dalam mengelola semua unsur yang telah disebutkan menjadi kunci supaya sasaran yang ditetapkan bisa tercapai dengan hasil yang optimal (Rusydiana et al., 2019).

2. Jenis-jenis Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dalam dunia perbankan mengacu pada kapasitas bank untuk menghasilkan output secara optimal dengan memanfaatkan input yang tersedia dengan kata lain meminimalkan input untuk mencapai output tertentu. Dalam perspektif Islam, konsep efisiensi tidak hanya diukur dari sisi ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan *maqāṣid al-sharī‘ah* (tujuan-tujuan syariah). Efisiensi dalam perbankan syariah berarti memastikan bahwa kegiatan operasional bank berjalan secara produktif tanpa melanggar prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba (Brown et al., 2007). Pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), efisiensi operasional memiliki peran krusial mengingat keterbatasan ruang geraknya seperti tidak melakukan pengumpulan dana dalam bentuk giro serta tidak memperoleh akses secara langsung ke pasar uang konvensional. Oleh karena itu, efisiensi dijadikan indikator utama untuk memastikan keberlangsungan usaha (Agustina et al., 2019). Menurut Setiahani & Sukmana (2019) kategori yang menggambarkan kinerja optimal pada perbankan syariah meliputi beberapa aspek utama berikut:

a. Efisiensi Teknis (*Technical Efficiency*)

Mengukur sejauh mana bank menggunakan input yang tersedia untuk menghasilkan output secara optimal. Contohnya, bagaimana BPRS menggunakan modal dan tenaga kerja untuk menghasilkan pemberdayaan yang produktif.

b. Efisiensi Alokatif (*Allocative Efficiency*)

Mengacu pada kemampuan bank dalam mengatur penggunaan sumber daya yang ada dengan cara terbaik berdasarkan harga input dan output yang ada. Bank syariah harus memastikan bahwa segala sumber daya yang digunakan sejalan dengan prinsip syariah dan tetap menguntungkan.

c. Efisiensi Ekonomi (*Economic Efficiency*)

Kombinasi dari efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Sebuah bank dikatakan efisien secara ekonomi jika dapat memproduksi output melalui biaya serendah kemungkinan dan masih sesuai dengan aturan syariah.

d. Efisiensi Skala (*Scale Efficiency*)

Menilai apakah bank melakukan operasional dalam level yang optimal. Jika bank terlalu kecil atau terlalu besar, efisiensinya bisa menurun.

3. Pentingnya Efisiensi Operasional bagi BPRS Secara Khusus

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2008) karakteristik khas yang dimiliki oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menjadikan efisiensi memiliki peran yang sangat vital, seperti:

a. Skala Usaha yang Kecil

Umumnya, BPRS beroperasi dengan dana relatif sedikit, daerah layanan yang terbatas, serta jumlah tenaga kerja yang minim. Oleh sebab itu, kemampuan dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya menjadi faktor penting untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan usahanya.

b. Terbatasnya Akses Teknologi dan Infrastruktur

Efektivitas berfungsi sebagai sarana guna menjamin bahwa ternyata hambatan aspek teknologi serta keterbatasan digital tidak menganggu kualitas pelayanan BPRS kepada masyarakat.

c. Tingkat Persaingan Tinggi di Level Lokal

BPRS menghadapi persaingan dengan koperasi simpan pinjam, BPR konvensional, serta berbagai lembaga keuangan informal. Oleh karena itu, efisiensi operasional menjadi salah satu faktor pembeda yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya.

d. Target Pasar UMKM dan Masyarakat Menengah ke Bawah

Demi mempertahankan kepercayaan masyarakat kecil serta loyalitas nasabah, BPRS perlu memberikan layanan yang cepat, terjangkau, dan dapat diandalkan sesuatu yang hanya dapat diwujudkan melalui penerapan efisiensi yang optimal

e. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Karena sumber daya manusia terbatas, efisiensi dalam pengelolaan, pelatihan, serta pelaksanaan operasional sangat penting supaya kinerja SDM tetap maksimal.

f. Dampak Langsung ke Stabilitas Keuangan Mikro

Efisiensi pada BPRS tidak hanya memengaruhi kinerja internal lembaga, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan perekonomian lokal. Tingkat efisiensi yang semakin tinggi akan memperkuat peran BPRS dalam mendorong pengembangan UMKM serta memperluas inklusi keuangan berbasis syariah.

4. Indikator Efisiensi Operasional

Indikator keputusan efisiensi merupakan tolok ukur yang dipakai untuk menilai tingkat optimalisasi penggunaan sumber daya oleh suatu organisasi dalam menghasilkan output atau capaian yang diharapkan (Al-Shaiba et al., 2019). Efisiensi mencerminkan hubungan antara input

(seperti tenaga kerja, biaya, dan waktu) dengan output (hasil yang dicapai). Suatu proses dianggap efisien bila mampu menghasilkan output maksimal dengan input minimal (Li, 2023). Indikator efisiensi digunakan untuk mengidentifikasi area peningkatan dan mengukur keberhasilan perbaikan, seperti: produktivitas (output per unit input), waktu siklus (durasi proses dari awal hingga akhir), tingkat utilisasi aset, biaya produksi per unit, tingkat persediaan, tingkat cacat, waktu henti mesin, rasio biaya operasional terhadap pendapatan, ROI, dan *Net Promoter Score* (NPS) (Pascoe et al., 2023). Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996 tingkat efisiensi anggaran diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu: Tidak Efisien (100%), Kurang Efisien (90–100%), Cukup Efisien (80–90%), Efisien (60–80%), serta Sangat Efisien (<60%) (Tuerah & Manossoh, 2022).

Menurut Hadad et al. (2003) menjelaskan bahwa baik metode parametrik maupun nonparametrik menggunakan berbagai konsep untuk menggambarkan keterkaitan antara input dan output dalam perilaku lembaga keuangan, sebagai berikut:

a. Pendekatan produksi

Pendekatan produksi memandang lembaga keuangan sebagai suatu entitas ekonomi yang beroperasi untuk menghasilkan keuntungan melalui penyaluran pinjaman kepada nasabah.

b. Pendekatan intermediasi

Lembaga keuangan diposisikan oleh pendekatan intermediasi sebagai unit kegiatan ekonomi yang bertindak sebagai perantara, mengkonversi dan memindahkan aset keuangan dari unit yang kelebihan dana ke unit yang kekurangan dana. Metode ini memandang beban bunga atas simpanan, tenaga kerja, dan modal sebagai input, sedangkan total pinjaman kredit, surat berharga, dan investasi keuangan sebagai output.

c. Pendekatan aset

Strategi ini memperhitungkan peran utama lembaga keuangan sebagai pemberi pinjaman. Metode ini sebenarnya mendefinisikan output dalam bentuk aset.

Menurut (Sahu, 2015) suatu perusahaan dianggap efisiensi apabila:

- d. Menggunakan lebih sedikit unit input daripada bisnis lain untuk menghasilkan kuantitas output yang sama.
- e. Lebih banyak output dapat diproduksi dengan jumlah unit input yang sama.

B. Metode *Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA)*

1. Pengertian *Data Envelopment Analysis (DEA)*

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah sebuah metode analisis non-parametrik yang banyak dipakai untuk mengukur efisiensi relatif dari suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Pendekatan ini sangat membantu dalam mengevaluasi sejauh mana sebuah unit organisasi atau unit kerja yang disebut juga sebagai *Decision Making Unit (DMU)* dapat memanfaatkan berbagai jenis input secara optimal untuk mencapai output yang ditargetkan. Dengan demikian, DEA memberikan kemampuan untuk menilai tingkat efisiensi dengan membandingkan kinerja antar unit yang memiliki fungsi sejenis, melalui analisis proporsional antara input yang dimanfaatkan dan output yang dihasilkan (Firdaus & Hosen, 2013). DEA awalnya diciptakan sebagai alat untuk menganalisis kinerja organisasi secara kuantitatif, terutama dalam situasi kompleks di mana metode standar mungkin tidak selalu mampu memeriksa konsumsi input dan konsekuensi output secara akurat. Namun seiring berjalannya waktu, penggunaan metode ini telah berkembang hingga mencakup berbagai disiplin ilmu dan praktik administrasi, termasuk ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta industri perbankan dan keuangan (Rambe & Syahputra, 2017).

Teknik DEA terbukti berhasil dalam menilai efisiensi relatif beberapa unit kerja atau bisnis yang menggunakan masukan berbeda namun sebanding untuk mencapai keluaran berbeda namun serupa (Ramadhani & Setyono, 2022).

2. Pengukuran *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Unit Pengambilan Keputusan (DMU) digunakan dalam metode ini untuk mengukur kinerja efisiensi. Pengukuran efisiensi dapat menggunakan unit pengambilan keputusan (DMU). Kinerja DMU, yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi ketika mengambil keputusan dengan berbagai masukan dan variabel, merupakan konsep efisiensi atau produktivitas. Untuk menemukan solusi terbaik menggunakan fungsi objektif dan kendala, pendekatan non-parametrik atau teknik pemrograman linier digunakan, itu merupakan definisi dari *Data Envelopment Analysis* (Sofiani & Nurwidiana, 2025). Menurut Charnes et al. (1978), penerapan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada sektor publik dan organisasi nirlaba dilakukan sebagai bentuk pengujian terhadap efektivitas metode tersebut dalam mengevaluasi kinerja organisasi. Keberhasilan penerapan metode DEA dalam penilaian kinerja dicapai melalui pemanfaatan sejumlah input yang sejenis untuk menghasilkan output yang setara. Metode DEA dimanfaatkan sebagai pendekatan analisis multifaktor dengan menggunakan DMU (*Decision Making Unit*) untuk mengukur tingkat efisiensi. Beberapa istilah utama dalam DEA yang penting untuk dipahami antara lain:

- a. *Input oriented measure* (ukuran berorientasi input);
- b. *Output oriented measure* (ukuran berorientasi output);
- c. *Constant return to scale* (CRS);
- d. *Variable return to scale* (VRS).

3. *Two-Stage Data Envelopment Analysis*

Menurut Nikmah et al. (2023) metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan pendekatan yang

mengintegrasikan pengukuran efisiensi dengan analisis faktor-faktor determinan yang memengaruhi tingkat efisiensi.

- a. Tahap Pertama (*Stage 1*): DEA digunakan untuk mengetahui kondisi kualitas manajemen internal, kepemimpinan dan budaya organisasi, strategi pemasaran produk, kondisi sosial-ekonomi masyarakat lokal pada masing-masing DMU berdasarkan kombinasi input dan output
- b. Tahap Kedua (*Stage 2*): Memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor non-finansial yang memengaruhi efisiensi, seperti kualitas manajemen internal, kepemimpinan dan budaya organisasi, strategi pemasaran produk, kondisi sosial-ekonomi masyarakat lokal.

C. BPRS Bina Amanah Satria

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang tidak menyediakan layanan pembayaran, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Beroperasi sebagai perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi, BPRS merupakan badan hukum yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional (Hidayah et al., 2020). Keberadaan BPRS didasari oleh undang-undang yang telah dibuat mengenai Perbankan Syariah. Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/36/Kep/Dir, tanggal 12 Mei 1999, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 32/4/KPPB, tanggal 12 Mei 1999, tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah, memberikan gambaran khusus mengenai keberadaan BPRS (Harimurti & Zaky, 2018). Sebagai lembaga keuangan, BPRS berperan sebagai perantara. Iqbal & Mirakhori (2008) mendefinisikan peran intermediasi keuangan sebagai proses menghimpun kelebihan dana dari keluarga, pelaku usaha, dan pemerintah untuk dialokasikan kepada unit-unit ekonomi yang kurang mampu. Pembiayaan masyarakat, khususnya UMKM, merupakan salah satu contoh penyaluran dana ini (Khusnul et al., 2020).

Tujuan BPRS adalah menyediakan layanan perbankan yang cepat, sederhana, dan mudah bagi masyarakat umum terutama usaha menengah, kecil, dan mikro, baik di pedesaan maupun perkotaan. BPRS didirikan atas dasar prinsip saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan tujuan memfasilitasi pembiayaan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke bank konvensional (Fauzi, 2019).

Menurut Purnama et al. (2024) tujuan dan karakteristik Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meliputi beberapa aspek utama yang mencerminkan fungsi sosial dan ekonomi lembaga tersebut, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan finansial umat Islam, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah yang umumnya tinggal di pedesaan;
- 2) Mengurangi urbanisasi dengan meningkatkan peluang ekonomi, khususnya di tingkat kecamatan;
- 3) Memanfaatkan usaha-usaha ekonomi untuk memajukan persaudaraan Islam guna meningkatkan pendapatan per kapita dan mencapai taraf hidup yang layak;
- 4) Merangsang sektor riil guna mempercepat perputaran kegiatan ekonomi.

Menurut Kemenkeu (2008) kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada prinsipnya meliputi aktivitas penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pemberian pelayanan yang secara substansi memiliki kesamaan dengan kegiatan usaha pada Bank Umum Syariah. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada larangan bagi BPRS untuk memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, seperti keterlibatan dalam kegiatan kliring, inkaso, maupun penerbitan giro. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, khususnya Pasal 21, BPRS diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang meliputi penghimpunan dana masyarakat, penyaluran dana melalui berbagai akad pembiayaan syariah, serta kegiatan usaha lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- 1) Memperoleh dana dari masyarakat umum dalam bentuk:

- a) Dana atau simpanan setara yang dibuat berdasarkan akad wadi'ah atau perjanjian lain yang tidak bertentangan dengan hukum syariah;
 - b) Investasi berdasarkan akad mudharabah atau perjanjian lain yang tidak bertentangan dengan hukum Syariah, seperti tabungan, deposito, atau alternatif lainnya.
- 2) Memberikan dana kepada masyarakat umum dengan cara-cara berikut::
- a) Pendanaan bagi hasil melalui akad mudhabarah atau musyawarakah;
 - b) Pembiayaan melalui akad istishna, salam, atau murabahah';
 - c) Pembiayaan melalui akad qardh;
 - d) Pendanaan untuk menyewakan asset bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah melalui akad sewa beli atau ijarah muntahiya bittamik;
 - e) Pengambilalihan utang dengan akad awalah;
 - f) Menempatkan dana pada bank Syariah lain sebagai investasi berdasarkan akad mudhabarah, simpanan berdasarkan akad wadi'ah, atau perjanjian lain yang tidak bertentangan dengan hukum Syariah;
 - g) Memindahkan dana melalui rekening Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang terdapat pada Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah, baik untuk keuntungan pribadi maupun untuk kepentingan nasabah;
 - h) Dengan persetujuan Bank Indonesia, menawarkan barang atau menjalankan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya sesuai dengan standar Syariah (Armando, 2025).

D. Landasan Teologis

1. Al-Qur'an

Allah melarang pemborosan (*tabdzir*) dalam Surah Al-Isra ayat 26-27 dan menyebut mereka yang melakukan pemborosan sebagai saudara setan. Menurut pemahaman Ibnu Katsir, *tabdzir* adalah penggunaan harta secara tidak wajar, bahkan untuk tujuan yang wajar; pengeluaran yang berlebihan dianggap sebagai pemborosan. Beberapa pengamat berpendapat bahwa *israf* adalah membelanjakan harta melebihi kebutuhan, bahkan untuk

barang yang dibolehkan. Konteks dan tujuan seseorang menggunakan hartanya membedakan antara *israf* dan *tabdzir*.

وَأَتِ الْفُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدِّرًا ٢٦
إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَنِ وَكَانَ الشَّيْطَنُ لِرَبِّهِ كُفُورًا ٢٧

Artinya: “Berikanlah haknya kepada keluarga dekat, kepada orang-orang miskin, dan kepada musafir yang sedang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghabiskan hartamu dengan cara yang berlebihan dan sia-sia. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhan-Nya.”

Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*, kemiripan dan keselarasan antara orang yang boros dan setanlah yang menjadikan mereka bersaudara. Ia melanjutkan dengan mengatakan bahwa para akademisi mendefinisikan pemborosan sebagai pengeluaran yang tidak *haq*. *Israf* tidak hanya merujuk pada pengeluaran yang boros; tetapi juga mencakup pengeluaran yang tidak pantas, impulsif, atau semata-mata didorong oleh hawa nafsu. Dengan demikian, *israf* berkaitan dengan nilai dan tujuan pengeluaran itu sendiri serta jumlah pengeluarannya. Gagasan ini sangat relevan untuk mengevaluasi bagaimana mahasiswa yang dipengaruhi oleh tren viral dan FOMO berperilaku sebagai konsumen (Muchtar, 2025).

Menurut Tengku Muhammad Hasbi dalam *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur*, berbelanja secara berlebihan, hidup hemat secara berlebihan, dan berlebihan dalam menggunakan barang halal merupakan bentuk *israf* yang diharamkan. *Tafsir* ini menegaskan *israf* bersifat holistik tidak hanya mencakup pemborosan materi, tetapi juga ketidakseimbangan spiritual dan sosial. Penafsiran ini mengingatkan kita bahwa, dalam konteks Gen-Z, *israf* bukan hanya soal uang, tetapi juga soal sikap (konsumtif atau pelit) dan waktu (penggunaan media sosial yang berlebihan). Penggunaan suatu barang harus proporsional, meskipun halal (seperti makanan atau minuman). Misalnya, memesan minuman trendi secara berlebihan hanya untuk membuat konten media sosial. Contoh lain dari kekikiran *Israf* adalah

ketika mereka menahan dana yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga (Ansory, 2017).

Menurut Sayyid Quthb dalam *Fi Zhilalil-Qur'an*, Al-Qur'an melarang pemborosan uang atau berfoya-foya. Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas mendefinisikan pemborosan sebagai membelanjakan uang untuk sesuatu yang tidak pantas. Oleh karena itu, membelanjakan uang untuk kemaksiatan dan kebohongan adalah sahabat setan. Menurut pandangan ini, orang yang memboroskan uang gagal memenuhi kewajibannya untuk mensyukuri nikmat Allah dengan menggunakannya untuk ketaatan kepada Allah dan menegakkan hak-hak orang lain, tanpa berlebih-lebihan dan pemborosan (Muchtar, 2025).

Ayat 26-27 Surat Al-Isra harus ditafsirkan secara kontekstual untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan gaya hidup konsumerisme di era digital. Penegasan kembali nilai-nilai Al-Qur'an diperlukan karena pemborosan yang berasal dari tekanan sosial media digital dapat diklasifikasikan sebagai israf kontemporer. Tujuan mendasar konsumsi harus dikembalikan: memenuhi kebutuhan, bukan memuaskan ego atau sekadar mengejar penerimaan sosial. Oleh karena itu, ayat ini relevan sebagai landasan normatif untuk mengarahkan kebiasaan konsumsi siswa agar sejalan dengan ajaran Islam tentang keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Berdasarkan filosofi postpositivisme, metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alamiah. Instrumen yang digunakan sebagian besar berasal dari peneliti, triangulasi (kombinasi) digunakan untuk mengumpulkan data, metode induktif dan kualitatif digunakan untuk analisis, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Karena dilakukan dalam suasana alamiah, metodologi ini disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik (Sugiyono, 2016).

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis (Sarwono, 2006). Penggunaan jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis efisiensi operasional dengan menggunakan metode *two-stage data envelopment analysis* BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu beralamat pada Jl. H. Yasin No.20, Krajan, Jatisawit, Kec. Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52273.

2. Waktu Penelitian

Peneliti ini dilaksanakan sejak tanggal 24 Juli 2025 sampai dengan 05 Agustus 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi atau data yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bina Amanah Satria serta beberapa pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan penerapan metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA). Adapun informan utama yang dipilih terdiri atas kepala cabang, bagian pemasaran (*marketing*), dan bagian akuntansi (*accounting*), karena pihak-pihak tersebut dinilai memiliki pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif terkait proses analisis efisiensi pada BPRS Bina Amanah Satria.

2. Objek Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengumpulkan data untuk tujuan dan penggunaan tertentu mengenai sesuatu yang valid, objektif, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut objek penelitian ini adalah Efisiensi Operasional Bank Pembiayaan rakyat Syariah (BPRS) Bina Amanah Satria Bumiayu.

D. Jenis dan Sumber Data

Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif (Meleong, 2017). Data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini, keduanya akan dibahas lebih rinci di bawah ini:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016) sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti melalui proses pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan terhadap Kepala Cabang, bagian pemasaran (*marketing*), serta bagian akuntansi (*accounting*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bina Amanah Satria Cabang Bumiayu. Data tersebut digunakan untuk

memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan operasional dan analisis efisiensi pada lembaga keuangan tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, baik melalui pihak lain maupun melalui dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, antara lain jurnal ilmiah, buku referensi, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, data sekunder juga bersumber dari profil perusahaan yang diakses melalui situs web resmi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bina Amanah Satria Kota Bumiayu. Dokumen-dokumen internal BPRS yang berkaitan dengan analisis efisiensi operasional menggunakan metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* untuk mendukung dan melengkapi data yang telah diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci mengenai cara penggunaan teknik-teknik tersebut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2013) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian sekaligus mencatat kondisi serta perilaku yang ditampilkan. Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung pada salah satu BPRS Bina Amanah Satria Cabang Bumiayu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperoleh selama proses pengamatan berlangsung dalam rangka mendukung pelaksanaan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan serta pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan penelitian (Sugiyono,

2016). Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian, sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan data yang diharapkan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan Kepala Cabang, bagian pemasaran (*marketing*), dan bagian akuntansi (*accounting*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bina Amanah Satria Cabang Bumiayu. Melalui wawancara tersebut, peneliti berupaya menggali informasi mendalam terkait pelaksanaan kegiatan operasional serta analisis efisiensi pada lembaga keuangan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai jenis dokumen, arsip, atau bahan tertulis lain yang terkait dengan objek penelitian (Sugiyono, 2017). Dokumen yang dikaji dapat berupa catatan, laporan, buku, surat-menyurat, maupun dokumen resmi lembaga. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tingkat efisiensi operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bina Amanah Satria Cabang Bumiayu dengan menggunakan metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA). Selain itu, hasil dokumentasi juga dilengkapi dengan bukti visual berupa dokumentasi kegiatan yang relevan dengan proses penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Ada banyak cara berbeda untuk menguji validitas data. Triangulasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data. Triangulasi adalah metode analisis data yang menggunakan dua pendekatan dengan menggunakan metode yang berbeda dan sumber data yang sudah ada sebelumnya untuk berkontribusi pada peningkatan kekuatan data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman penemuan informasi. Untuk menilai reliabilitas data, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber (Bachri, 2010). Data dari sumber yang sama diperiksa menggunakan berbagai metode sebagai bagian dari proses pengujian. Metode triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Metode analisis ini dilakukan dengan membandingkan tingkat keandalan informasi dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut cukup relevan untuk dijadikan pedoman dalam mengevaluasi keandalan data. Meskipun menggunakan sumber yang berbeda, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini sama (Sugiyono, 2013). Hasil data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, pernyataan umum maupun personal, serta dokumentasi resmi dari BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu dianalisis secara komparatif guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang dikaji.

2. Triangulasi Teknik

Metode analisis yang menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengukur keabsahan data. Metode ini melibatkan penggunaan berbagai pendekatan untuk memverifikasi data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2013). Untuk memverifikasi informasi yang dikumpulkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) di BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu.

3. Triangulasi Waktu

Keabsahan data yang berkaitan dengan perubahan perilaku dan proses manusia dari waktu ke waktu menjadi fokus teknik analisis ini (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini peneliti memperoleh data melalui informan dengan cara menyesuaikan waktu, sehingga informasi data dapat terpenuhi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan data selesai dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengorganisasikan, mengklasifikasikan, mensintesis, dan menafsirkan data agar menghasilkan kesimpulan yang bermakna. Menurut Sugiyono (2016), analisis data merupakan proses sistematis dalam mengelola informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap objek penelitian. Penelitian ini menggunakan

model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan dilakukan secara berkesinambungan hingga data mencapai titik jenuh (Rijali, 2018). Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasannya:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap awal dari analisis data. Untuk menghasilkan gambaran yang selanjutnya memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan, reduksi data meliputi: meringkas, memilih unsur-unsur penting, memfokuskan pada unsur-unsur yang krusial, dan mencari tema dan pola (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini peneliti memilih objek efisiensi operasional dengan menggunakan metode *two-stage data envelopment analysis* pada BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu, maka informasi yang diperoleh dari hasil penelitian masih perlu dipilah kembali untuk menentukan mana yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti dan mana yang tidak.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Reduksi data diikuti dengan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti bagan, diagram alir, ringkasan singkat, dan hubungan antar kategori. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh jika data ditampilkan (Sugiyono, 2016). Teks naratif merupakan metode yang paling populer untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif (Miles & Huberman, 1984). Dalam penelitian ini peneliti merangkum teks panjang menjadi singkat agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Miles dan Huberman (1984) penarikan simpulan dan konfirmasi simpulan merupakan langkah ketiga setelah penyajian data. Hasil awal

masih dapat berubah jika tidak ada cukup bukti untuk mendukung langkah pengumpulan data berikutnya. Di sini, temuan yang sebelumnya tidak ditemukan akan diperkenalkan. Hasilnya dapat mencakup deskripsi atau gambar objek yang sebelumnya kabur menjadi lebih jelas dan nyata. Kesimpulan ini dapat berupa teori, hipotesis, atau hubungan kausal atau interaktif (Sugiyono, 2016). Setelah penyajian data, peneliti langsung menarik kesimpulan agar hasil pada penelitian dapat diketahui.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BPR Syariah Bina Amanah Satria (BAS) Kec. Bumiayu Kabupaten Brebes

1. Sejarah Umum BPR Syariah Bina Amanah Satria (BAS) Kecamatan Bumiayu Kab. Brebes

Didirikan di Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Bank Ekonomi Rakyat Syariah Bina Amanah Satria, yang juga disebut sebagai Bank Syariah BAS, adalah salah satu BPR yang beroperasi sesuai prinsip syariah. Pendirian BPR Syariah Sebagai bagian dari dakwah maalihah, Bina Amanah Satria menunjukkan aspirasi juga harapan para ahli professional wilayah (notaris, dokter, wirausahawan, serta pendidik) guna mendirikan usaha perekonomian masyarakat mikro-kecil di wilayah Kabupaten Banyumas dengan menyediakan sistem perbankan alternatif menggunakan mekanisme syariah yang bercirikan atas keterbukaan, keadilan, keseimbangan, juga etika dalam bertransaksi. Seiring dengan bertambahnya jumlah bank syariah di wilayah Purwokerto, demikian pula kesadaran masyarakat Muslim akan tuntutan terhadap pelayanan transaksi perbankan Syariah.

Sebagaimana diamanatkan menurut Peraturan Bank Indonesia yang secara khusus mengatur tentang BPR Syariah, serta Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pendirian BPR Syariah Selain mengutamakan aspek bisnis dan mencari profit di industri perbankan, tujuan utama Bina Amanah Satria adalah untuk memberikan dakwah ekonomi Islam (*Maalihah*) melalui metode yang sejalan dengan Syariah serta memberi manfaat bagi masyarakat umum agar kapasitas ekonomi dan bisnis mereka dapat berkembang dan meluas sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

BPR Syariah Bina Amanah Satria didirikan atas bantuan dan saran dari TAZKIA, sebuah bisnis konsultan yang berbasis di Jakarta. Sebagai bagian dari konsultasi tersebut, calon pemegang saham mendapatkan pelatihan konsep dasar dalam keuangan perbankan Syariah, kandidat manajer mendapatkan pembekalan keterampilan teknis, SOP disusun, dan perangkat keras serta perangkat lunak dibeli. Entitas hukum yang ditentukan untuk mendirikan BPR Syariah Bina Amanah Satria berbentuk badan Perseroan Terbatas (PT). PT ini dibentuk di bawah pengawasan Notaris Purwokerto, Bambang W. Sudrajat, S.H., berdasarkan Akta No. 19 tanggal 23 Desember 2003, yang diubah dengan Akta No. 29 tanggal 21 Februari 2005, dan kemudian diubah lagi dengan Akta No. 14 tanggal 14 Maret 2005. Diperlukan waktu 13 bulan yang panjang dan melelahkan untuk menyelesaikan proses hukum, yang meliputi perolehan persetujuan awal, persetujuan entitas hukum milik Kementerian Hukum serta Kementerian Hukum dan HAM, disertai persetujuan operasional dari Gubernur Bani Indonesia..

Akta Pendirian Perusahaan, yang disahkan pada tanggal 24 Maret 2005, dengan Nomor: C-07940/HT.01.01 disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, memberikan legalitas. Pemberian izin operasional diperoleh melalui surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/37/KEP.GBI/2005, tertanggal 1 Juli 2005, dengan salinannya yang diterima pada tanggal 12 Juli 2005. Izin prinsip diperoleh dari Bank Indonesia No. 7/27/DPbS pada tanggal 10 Januari 2005. Kantor pusat asli BPR Syariah Bina Amanah Satria terletak di Jl. Pramuka 219, Purwokerto. Agustus 2005 mulai berjalan setelah pembukaan resminya sejak 23 Juli 2005. Kantor pusat BPR Syariah Bina Amanah Satria dipindahkan ke Jl. Pramuka 124 Purwokerto pada tanggal 7 Juli 2014. Saat ini BPR Syariah Bina Amanah Satria mengoperasikan satu kantor cabang berlokasi di Kebmen serta satu lagi bertempat di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Sebelum resmi menjadi Kantor Cabang, tempat ini berdiri terlebih dahulu sebagai kantor KAS sejak tanggal 31 Agustus 2007. BPR Syariah Bina Amanah Satria Kantor KAS Bumiayu terus menjalankan operasionalnya dengan metode jemput bola, yang berarti bank yang menghampiri nasabah untuk *pick up* Tabungan. Pedagang pasar dan pedagang kaki lima merupakan mayoritas nasabahnya, dan kemitraan ini semakin berkembang. BPR Syariah Bina Amanah Satria resmi pindah dari kantor KAS ke kantor cabang Bumiayu pada 24 Februari 2020. Sejak saat itu, BPR Syariah Bina Amanah Satria telah memperluas basis nasabah, memperluas pembiayaan UMKM, dan bekerja sama dengan berbagai sekolah untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana, termasuk melalui pemotongan gaji.

Manajemen BPR Syariah Bina Amanah Satria wajib terus teguh dalam mewujudkan cita-cita para pendiri. BPR Syariah Bina Amanah Satria telah mampu berkembang serta sebagai lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah terkemuka bermanfaat untuk masyarakat luas berkat manajemen dan pengurusnya yang profesional, jujur, amanah, dan mampu bekerja keras.

2. Visi dan Misi BPR Syariah Bina Amanah Satria Kecamatan Bumiayu Kab. Brebes
 - a. Visi

Untuk membangun dirinya sebagai institusi keuangan mikro Islam terkemuka yang berperan penting serta sangat diperlukan oleh masyarakat sebagai mitra bisnis serta investasi yang sesuai dengan hukum Islam.

- b. Misi
 - 1) Melaksanakan kegiatan operasional perbankan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah serta mengacu pada standar perbankan yang telah ditetapkan;
 - 2) Melaksanakan operasional lembaga keuangan yang aman, sigap, terjamin, serta menjunjung keadilan, dengan menitikberatkan pada

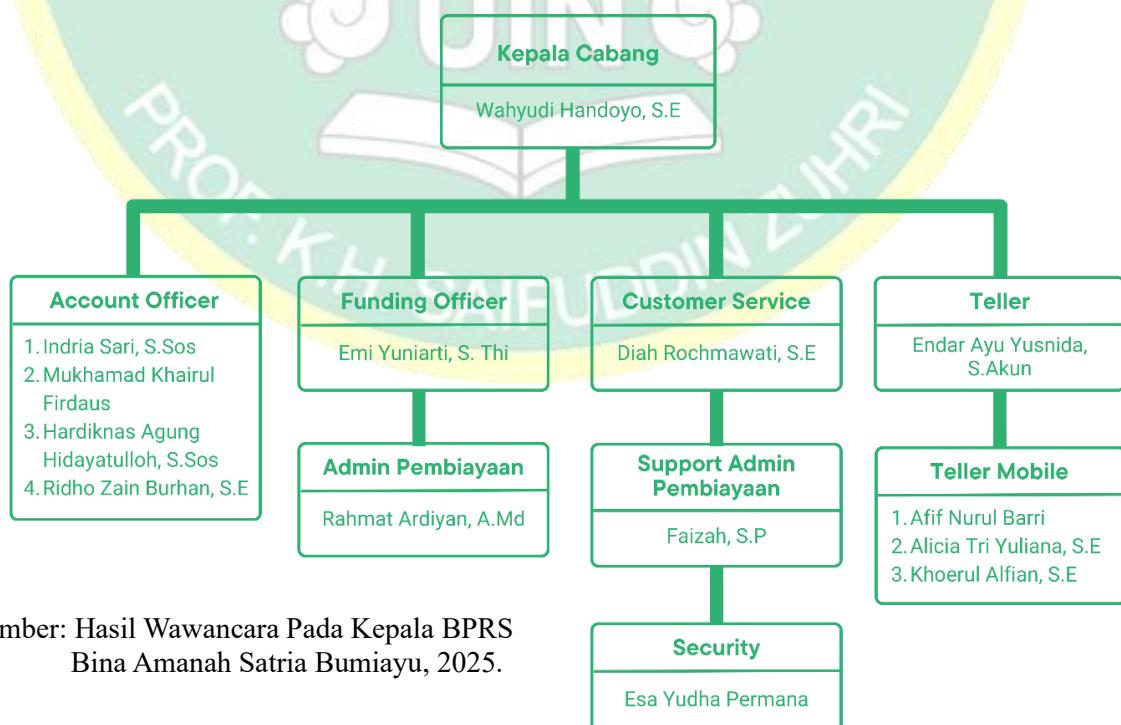
distribusi dana kepada usaha mikro dan kecil (UMKM) serta penghimpunan dana;

- 3) Pemanfaatan dan penyaluran zakat, infaq, shadaqah, dan dana sosial beserta upaya lain dalam rangka mendukung tanggung jawab sosial perusahaan;
- 4) Meningkatkan dakwah maalih melalui upaya sosialisasi terhadap keunggulan layanan perbankan syariah, bersinergi dengan lembaga-lembaga ekonomi syariah lainnya.

3. Struktur BPR Syariah Bina Amanah Satria Kecamatan Bumiayu Kab. Brebes

Struktur organisasi perusahaan sangat penting karena memungkinkan kita memahami tanggung jawab setiap posisi. Untuk mencapai tujuannya, setiap bisnis, termasuk BPR Syariah Bina Amanah Satria Bumiayu, mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi BPR Syariah Bina Amanah Satria Bumiayu mencakup seluruh sumber daya manusia, yang masing-masing mengemban tugas serta kewajiban yang menjadi bagian pribadinya dan berkontribusi pada kesuksesan perusahaan.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BPR Syariah Bina Amanah Satria Bumiayu



Sumber: Hasil Wawancara Pada Kepala BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu, 2025.

Berikut merupakan tugas-tugas dari struktur organisasi BPR Syariah Bina Amanah Satria Bumiayu Kab. Brebes:

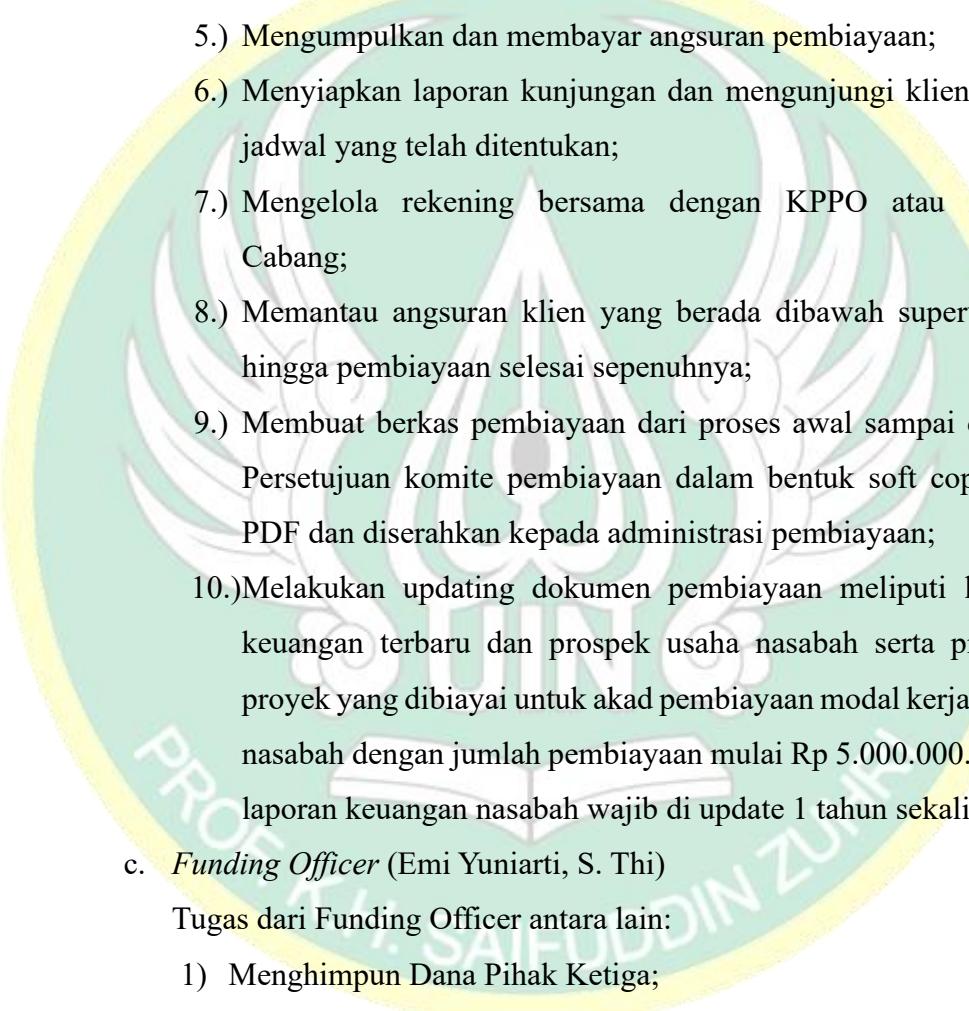
- a. Kepala Cabang (Wahyudi Handoyo, S.E)

Tugas dari kepala cabang yaitu :

- 1) Bertindak sebagai titik kontak bagi pihak pelaksana dan organisasi pembuat kebijakan terkait semua isu, terutama yang berkaitan dengan pendanaan;
- 2) Manajer cabang menggunakan wewenangnya untuk menentukan dan menyetujui pendanaan;
- 3) Dengan izin, kepala pemasaran mengusulkan pendanaan;
- 4) Memberikan usulan untuk penerimaan awal atau penolakan pendanaan yang diusulkan;
- 5) Melakukan pemeriksaan fisik dan evaluasi, dan dapat bekerja sama dengan pejabat hukum untuk mengatur evaluasi teknis;
- 6) Mengawasi pelaksanaan kebijakana, prosedur, dan sistem pendanaan yang ditentukan oleh Dewan pimpinan oleh Unit Pemasaran serta pendanaan baik secara langsung maupun tidak langsung;
- 7) Membantu Dewasn Direksi menyusun strategi pendanaan, yang dirinci pada rencana operasional yang diajukan kepada badan pengatur Jasa Keuangan, dan menjamin bahwa rencana tersebut dipatuhi selama pelaksanaan;
- 8) Mendukung Dewan Pimpinan dalam mengawasi pendanaan yang tidak sesuai dengan ketentuan proses pembiayaan serta berupaya menerapkan langkah-langkah penjagaan untuk mengatasi masalah tersebut;
- 9) Bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan keuangan dengan Divisi Remedial.

- b. *Account Officer* (Indria Sari, S.Sos., Mukhamad Khairul Firdaus, Hardiknas Agung Hidayatulloh, S.Sos., Ridho Zain Burhan, S.E)

Tugas dari *Account Officer* adalah sebagai berikut:

- 
- 1.) Menangani perpanjangan dan aplikasi pembiayaan klien;
- 2.) Melakukan survey atau on the spot pembiayaan bersama dengan pejabat yang menjadi pemutus pembiayaan;
- 3.) Setelah menentukan kelayakan pembiayaan, ajukan aplikasi pembiayaan kepada Komite Pembiayaan;
- 4.) Meninjau, mengevaluasi, dan menilai kembali agunan secara berkala bekerja sama dengan penilai agunan;
- 5.) Mengumpulkan dan membayar angsuran pembiayaan;
- 6.) Menyiapkan laporan kunjungan dan mengunjungi klien sesuai jadwal yang telah ditentukan;
- 7.) Mengelola rekening bersama dengan KPPO atau Kepala Cabang;
- 8.) Memantau angsuran klien yang berada dibawah supervisinya hingga pembiayaan selesai sepenuhnya;
- 9.) Membuat berkas pembiayaan dari proses awal sampai dengan Persetujuan komite pembiayaan dalam bentuk soft copy atau PDF dan diserahkan kepada administrasi pembiayaan;
- 10.) Melakukan updating dokumen pembiayaan meliputi laporan keuangan terbaru dan prospek usaha nasabah serta progress proyek yang dibiayai untuk akad pembiayaan modal kerja (untuk nasabah dengan jumlah pembiayaan mulai Rp 5.000.000.000,00 laporan keuangan nasabah wajib di update 1 tahun sekali).
- c. *Funding Officer* (Emi Yuniarti, S. Thi)
- Tugas dari Funding Officer antara lain:
- 1) Menghimpun Dana Pihak Ketiga;
 - 2) Menjalin Relasi dengan Nasabah;
 - 3) Sosialisasi Produk Dana;
 - 4) Analisis Profil Nasabah;
 - 5) Pelayanan Nasabah;
 - 6) Administrasi dan Pelaporan;
 - 7) Memastikan Kepatuhan Syariah.

d. *Customer Service* (Diah Rochmawati, S.E)

Tugas dari Customer Service sebagai berikut:

- 1) Melayani dan Membina Hubungan dengan Nasabah;
- 2) Menjelaskan Produk dan Layanan;
- 3) Pengurusan Administrasi;
- 4) Mendengarkan dan Menangani Keluhan;
- 5) Mempersiapkan Sarana & Prasarana;
- 6) Memverifikasi dan Memastikan Kebenaran;
- 7) Cross-Selling & Promosi Produk.

e. *Teller* (Endar Ayu Yusnida, S.Akun)

Tugas Teller sebagai berikut:

- 1) Melayani Transaksi Nasabah;
- 2) Verifikasi & Validasi Transaksi;
- 3) Input & Pencatatan Transaksi;
- 4) Mengecek Kas dan Laporan Akhir Hari;
- 5) Memberikan Pelayanan Prima Secara Profesional;
- 6) Patuh terhadap Kebijakan dan Prosedur Syariah;
- 7) Cross-Selling Ringan.

f. Admin Pembiayaan (Rahmat Ardiyan, A.Md)

Tugas dari Admin Pembiayaan sebagai berikut:

- 1) Memproses administrasi pengajuan pembiayaan;
- 2) Mengurus dokumen dan kontrak/perjanjian keuangan serta melakukan order tentang pengikatan jaminan dengan pihak Notaris;
- 3) Menjadwalkan waktu perjanjian pembiayaan dengan Notaris
- 4) Membuat, menyimpan dan mengelola dokumen pembiayaan, baik dalam bentuk hardcopy maupun softcopy (scan);
- 5) Melakukan komunikasi mengenai perjanjian pembiayaan dengan Notaris dan/atau pihak terkait lainnya;
- 6) Membuat Surat Peringatan Kepada nasabah dengan berkoordinasi dengan Kepala kantor/KKPO;

- 7) Melacak sisa komitmen pembiayaan hingga bulan berjalan;
 - 8) Membuat tiket tambahan terkait administrasi keuangan;
 - 9) Mengawasi prosedur perjanjian pembiayaan dan agunan yang disimpan oleh Notaris berdasarkan jangka waktu yang ditetapkan oleh Notaris;
 - 10) Menyusun daftar faktur untuk pembiayaan nasabah.
- g. Support Admin Pembiayaan (Faizah, S.P)
- Tugas dari Support Admin Pembiayaan:
- 1) Mengelola Dokumen Pembiayaan;
 - 2) Input Data ke Sistem;
 - 3) Membantu Proses Analisis Pembiayaan;
 - 4) Monitoring Pembiayaan Aktif;
 - 5) Penyusunan Laporan Pembiayaan.
- h. *Teller Mobile* (Afif Nurul Barri, Alicia Tri Yuliana, S.E, Khoerul Alfian, S.E)
- Tugas dari Teller Mobile sebagai berikut:
- 1) Melayani Transaksi Nasabah di Luar Kantor;
 - 2) Menjemput Dana Nasabah (*Pick-up Service*);
 - 3) Membantu Promosi Produk;
 - 4) Membangun Hubungan dengan Nasabah;
 - 5) Menjaga Keamanan Dana dan Dokumen;
 - 6) Membuat Laporan Transaksi Lapangan.
- i. *Security* (Esa Yudha Permana)
- Tugas dari Security sebagai berikut:
- 1) Menjaga Keamanan Lingkungan Bank;
 - 2) Mengatur Keluar Masuk Orang dan Kendaraan;
 - 3) Menyambut dan Membantu Nasabah;
 - 4) Mengawasi Transaksi Kas Besar;
 - 5) Melakukan Patroli Rutin;
 - 6) Menangani Situasi Darurat;
 - 7) Melaporkan Kejadian Keamanan.

4. Produk-produk BPRS Bina Amanah Satria

a. Tabungan Wadi'ah (Titipan Berakad)

Pihak ketiga dapat menyimpan uang dalam rupiah di bank (perorangan atau badan hukum) dan menariknya kapan pun mereka mau menggunakan slip penarikan atau metode lainnya. Akad Wadi'ah Yad Ad Dhamanah adalah yang digunakan bank. Akad ini merupakan simpanan dana nasabah yang dapat digunakan bank dengan persetujuan nasabah dan jaminan bahwa simpanan tersebut akan dikembalikan sepenuhnya (sebesar simpanan utama). Wadi'ah memiliki 4 jenis, diantaranya:

1) Tabungan Satria

Merupakan tabungan atau simpanan yang penarikannya dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah.

Fitur atau Karakteristik produk tabungan satria sebagai berikut:

- 8) Jumlah setoran minimal Rp 25.000,00 (dua puluh lima ribu rupiah) untuk perorangan dan Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah) untuk lembaga;
- 9) Setoran selanjutnya Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- 10) Biaya penutupan tabungan Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- 11) Biaya ganti buku akan dibuat Surat Edaran Direksi tersendiri;
- 12) Mendapatkan bonus.

2) TabunganKu

Merupakan tabungan atau simpanan yang diperuntukan untuk pelajar yang penarikannya dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah.

Fitur atau Karakteristik produk tabunganku sebagai berikut:

- a) Jumlah setoran minimal Rp 20.000,00 (dua puluh ribu rupiah);
- b) Setoran selanjutnya Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- c) Biaya penutupan tabungan Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- d) Biaya ganti buku akan dibuat Surat Edaran Direksi tersendiri;
- e) Mendapatkan bonus.

3) Tabungan Amanah

Merupakan tabungan wadiah yang setoran dan penarikannya dapat dilaksanakan sewaktu-waktu.

Fitur atau Karakteristik produk tabungan amanah sebagai berikut:

- a) Jumlah setoran minimal Rp 25.000,00 (dua puluh lima ribu rupiah);
- b) Setoran selanjutnya Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- c) Biaya penutupan tabungan Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- d) Biaya ganti buku akan dibuat Surat Edaran Direksi tersendiri;
- e) Tidak Mendapatkan bonus tabungan.

4) Tabungan ABP

Merupakan tabungan wadiah dari Bank lain yang setoran dan penarikannya dapat dilaksanakan sewaktu-waktu.

Fitur atau Karakteristik tabungan ABP sebagai berikut:

- a) Jumlah setoran minimal Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah);
- b) Setoran selanjutnya Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- c) Biaya penutupan tabungan Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- d) Biaya ganti buku akan dibuat Surat Edaran Direksi tersendiri;
- e) Mendapatkan bonus tabungan.

b. Tabungan Mudharabah

Jenis uang yang tersimpan di bank yang dikelola oleh pihak perseorangan ataupun atau perusahaan dalam satuan rupiah, dengan penarikan yang diperbolehkan melalui metode tertentu. Terdapat tujuh jenis mudharabah, yang meliputi:

1) Tabungan Pendidikan

Tabungan atau simpanan yang diperuntukan mempersiapkan biaya pendidikan jangka pendek (semesteran). Fitur atau Karakteristik produk tabungan pendidikan sebagai berikut:

- a) Jumlah setoran minimal Rp 25.000,00 (dua puluh lima ribu rupiah);
- b) Setoran selanjutnya Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);

- c) Biaya penutupan tabungan Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- d) Biaya ganti buku akan dibuat Surat Edaran Direksi tersendiri;
- e) Mendapatkan bagi hasil setiap bulan sesuai Nisbah yang disepakati (35 : 65).

2) Tabungan iB Qurban

Rekening yang bertujuan untuk membantu masyarakat untuk mempersiapkan dana untuk pembelian hewan qurban. Fitur atau Karakteristik produk tabungan iB Qurban sebagai berikut:

- a) Jumlah setoran minimal Rp 25.000,00 (dua puluh lima ribu rupiah);
- b) Setoran selanjutnya Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- c) Biaya penutupan tabungan Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- d) Biaya ganti buku akan dibuat Surat Edaran Direksi tersendiri;
- e) Mendapatkan bagi hasil setiap bulan sesuai Nisbah yang disepakati (35 : 65);
- f) Pengambilan tabungan dilakukan sekurang-kurangnya 30 hari sebelum hari raya Idul Adha.

3) Tabungan iB Haji/Umroh

Dana simpanan yang dipersiapkan secara spesifik untuk kebutuhan ibadah haji atau umroh pada rentang waktu yang telah ditetapkan. Fitur atau Karakteristik fasilitas tabungan iB Haji/Umroh sebagai berikut:

- a) Jumlah setoran minimal 25.000,00 (dua puluh lima ribu rupiah);
- b) Setoran selanjutnya Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- c) Biaya penutupan tabungan Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- d) Biaya ganti buku akan dibuat Surat Edaran Direksi tersendiri;
- e) Mendapatkan bagi hasil setiap bulan sesuai Nisbah yang disepakati (35 : 65);
- f) Untuk tabungan haji, jika dana sudah terkumpul sampai dengan dana pendaftaran porsi haji, maka bank akan

membantu proses pendaftaran siskohat untuk mendapatkan nomor SPPH;

- g) Pengambilan tabungan dilakukan pada saat akan digunakan untuk biaya pendaftaran haji/umroh atau untuk keberangkatan haji/umroh.

4) Tabungan iB THR

Rekening yang bertujuan untuk membantu masyarakat untuk mengumpulkan dana untuk persiapan hari raya idul fitri baik untuk THR karyawan atau pribadi. Fitur atau Karakteristik produk tabungan iB THR sebagai berikut:

- a) Jumlah setoran minimal Rp 25.000,00 (dua puluh lima ribu rupiah);
- b) Setoran selanjutnya Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- c) Biaya penutupan tabungan Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- d) Biaya ganti buku akan dibuat Surat Edaran Direksi tersendiri;
- e) Mendapatkan bagi hasil setiap bulan sesuai Nisbah yang disepakati (35 : 65);
- f) Pengambilan tabungan dilakukan pada saat bulan Ramadhan yang dianfaatkan untuk keperluan Hari Raya Idul Fitri.

5) Tabungan iB Basirah

Rekening yang bertujuan untuk membantu masyarakat untuk mengumpulkan dana persiapan investasi jangka panjang. Fitur atau Karakteristik produk tabungan iB Basirah sebagai berikut:

- a) Jumlah setoran minimal Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah);
- b) Setoran selanjutnya Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah);
- c) Biaya penutupan tabungan Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah);
- d) Biaya ganti buku akan dibuat Surat Edaran Direksi tersendiri;
- e) Mendapatkan pembagian keuntungan setiap bulan berdasarkan nisbah yang telah ditetapkan (45 : 55);
- f) Jangka waktu simpanan minimal 3 tahun.

6) Tabungan Pendidikan Plus (Tapplus)

Merupakan tabungan atau simpanan yang diperuntukan mempersiapkan biaya pendidikan anak jangka panjang. Fitur atau Karakteristik produk tabungan Pendidikan Plus (Tapplus) sebagai berikut:

- a) Syarat pembukaan rekening minimal usia 18 tahun/sudah menikah;
- b) Melampirkan Identitas diri (KTP) dan data anak (akta kelahiran dan Kartu Keluarga);
- c) Jumlah setoran minimal Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah);
- d) Setoran selanjutnya Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah) atau kelipatannya yang dapat dilakukan secara bulanan, tri wulanan, semesteran atau tahunan;
- e) Biaya penutupan tabungan Rp 5.000,00 (lima ribu rupiah) dan jika penutupan dilakukan sebelum jangka waktu beakhir Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah);
- f) Biaya ganti buku akan dibuat Surat Edaran Direksi tersendiri;
- g) Mendapatkan bagi hasil setiap bulan sesuai Nisbah yang disepakati (50 : 50);
- h) Jadwal pengambilan tabungan pendidikan plus (TAPPLUS) dilakukan pada saat alih jenjang pendidikan yaitu saat anak masuk TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang disesuaikan dengan waktu pendaftaran sesuai dengan ulang tahun tabungan pendidikan plus (TAPPLUS), dan dapat diajukan ketika sudah jatuh tempo tanggal pengambilan tetapi belum dilakukan pengambilan;
- i) Nasabah dapat menutup atau mengakhiri tabungan jika sudah berjalan selama 5 tahun.

7) Tabungan Hari Depan (TAHAPAN)

Rekening yang bertujuan untuk membantu masyarakat untuk mengumpulkan dana persiapan investasi jangka panjang. Fitur

atau Karakteristik produk tabungan Hari Depan (TAHAPAN) sebagai berikut:

- a) Syarat pembukaan rekening minimal usia 18 tahun/sudah menikah;
- b) Melampirkan Identitas diri (KTP);
- c) Pembukaan Rekening Tabungan Hari Depan (TAHAPAN) minimal Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah) atau kelipatannya dan merupakan setoran rutin bulanan, triwulanan, semesteran atau tahunan;
- d) Jangka waktu setoran tabungan sesuai dengan kesepakatan nasabah minimal 5 tahun;
- e) Pengambilan Tabungan Hari Depan (TAHAPAN) hanya dapat dilakukan pada saat usia nasabah adalah 10 tahun dari masa pensiun dengan ketentuan pengambilan maksimal 50%;
- f) Tabungan Hari Depan (TAHAPAN) akan berakhir ketika nasabah telah memasuki usia pensiun dan atau meninggal dunia;
- g) Mendapatkan pembagian keuntungan setiap bulan berdasarkan nisbah yang telah ditetapkan (50 : 50);
- h) Apabila dilakukan penarikan dana atau penutupan tabungan sebelum berakhirnya kesepakatan maka nasabah akan dikenakan biaya penutupan sebesar Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah).

5. Pedoman Operasional BPRS Bina Amanah Satria

Prosedur operasional pembiayaan di BPRS BAS (Bina Amanah Satria) terdiri dari tujuh tahap utama, diantaranya:

- a. Pengajuan permohonan pembiayaan, nasabah mengajukan permohonan secara resmi;
- b. Pemenuhan persyaratan dokumen meliputi dokumen identitas, legalitas, laporan keuangan, hingga jaminan;

- c. Verifikasi kelayakan berkas memastikan semua dokumen telah lengkap dan memenuhi kriteria internal;
- d. Pemeriksaan informasi keuangan debitur analisis data keuangan untuk menilai kemampuan finansial debitur;
- e. Survei lokasi dan jaminan kunjungan langsung ke lokasi usaha dan penilaian agunan;
- f. Penilaian oleh komite pembiayaan keputusan akhir dilakukan oleh komite responsif terhadap risiko dan kelayakan;
- g. Pencairan dana, dana disalurkan setelah semua tahap disetujui.

Orientasi terhadap UMKM dan Pemantauan Profit, terdiri atas:

- a. Pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS BAS ditujukan untuk mendukung UMKM. Banyak di antaranya diberikan baik dalam bentuk uang maupun barang, dan ada pengenalan platform e-commerce kepada pelaku usaha sebagai salah satu upaya memperkuat usaha mereka;
- b. Setelah menerima pembiayaan, ditemukan peningkatan profit bagi UMKM, termasuk modal kerja, pendapatan harian, dan keuntungan bulanan;
- c. BPRS Bina Amanah Satria juga rutin melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha yang dibiayai untuk memastikan manfaat pembiayaan benar-benar terealisasi dan meningkat profit jika dibandingkan kondisi awal .

B. Analisis Efisiensi Operasional BPRS Bina Amanah Satria Dengan Metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis*

Tingkat efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria dinilai masih efisien dan efektif jika rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berada di bawah 86%. Bahkan, BOPO sebesar 66,68% sudah tergolong sangat efisien. Standar ideal yang ditetapkan berada di bawah 80%.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Bapak Wahyudi Handoyo selaku kepala cabang bahwa BPRS Bina Amanah Satria batas maksimal rasio efisiensi (BOPO) ditetapkan sebesar 80 persen, dan apabila

nilainya masih berada di bawah 86 persen, operasionalnya masih dianggap efisien dan efektif.

Beliau juga menjelaskan bahwa untuk mencapai efisiensi ini, manajemen menerapkan berbagai strategi seperti penghematan biaya operasional, biaya karyawan, dan biaya bulanan. Selain itu, kesadaran internal pegawai dalam menghemat penggunaan sumber daya, seperti listrik dan telepon, juga menjadi faktor pendorong utama. Pola internal audit yang ditunjukkan cenderung menitikberatkan pada aspek teknis dan struktural, seperti pengendalian BOPO, efisiensi biaya operasional, manajemen risiko, serta pelatihan dan pengawasan pegawai. Meskipun langkah ini penting, pendekatan tersebut masih terlihat normatif dan lebih fokus pada *cost-cutting* dibandingkan dengan penciptaan nilai strategis jangka panjang.

Dalam menjaga efisiensi, tantangan yang sering dihadapi adalah risiko menurunnya reputasi bank apabila pelayanan tidak optimal, terutama saat nasabah melakukan penarikan dana. Tahapan operasional pembiayaan meliputi analisis kredit, pengajuan kredit, pencairan dana, dan pengawasan, sementara penghimpunan dana melibatkan penerimaan simpanan, pengelolaan dana, dan pengembalian dana. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Wahyudi Handoyo kepala cabang bahwa salah satu kendala yang dihadapi berkaitan dengan penurunan reputasi bank apabila pelayanan tidak berjalan secara optimal, khususnya dalam memenuhi permintaan dana dari nasabah.

Pada pemanfaatan sumber daya, pihak manajemen menyatakan bahwa tenaga kerja, modal, dan teknologi telah dioptimalkan secara seimbang dan efisien. Meski tidak dijelaskan secara eksplisit, pemanfaatan dana pihak ketiga (DPK) untuk pembiayaan juga dilakukan secara terstruktur melalui mekanisme penghimpunan dan pengelolaan dana.

Berikut merupakan pernyataan yang dijelaskan Bapak Wahyudi Handoyo kepala cabang bahwa seluruh sumber daya perlu berada dalam kondisi yang seimbang dan efisien agar operasional dapat berjalan secara optimal. Meskipun pemanfaatan DPK tidak disebutkan secara eksplisit dalam

dokumen, namun dari proses penghimpunan dan pengelolaan dana yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga telah dimanfaatkan secara terstruktur dan efisien.

Tahapan dalam operasional pembiayaan meliputi analisis kredit, pengajuan kredit, pencairan dana, dan pengawasan, sementara penghimpunan dana melibatkan penerimaan simpanan, pengelolaan dana, dan pengembalian dana. Efisiensi operasional di BPRS Bina Amanah Satria turut ditunjang oleh budaya kerja dan sistem kebijakan internal seperti struktur manajemen yang jelas, manajemen risiko yang baik, program pelatihan karyawan, sistem pengawasan yang ketat, serta kebijakan internal yang mendukung proses pembiayaan dan penghimpunan dana secara efisien.

Berikut merupakan pernyataan yang dijelaskan Bapak Wahyudi Handoyo kepala cabang bahwa tahapan utama dalam operasional pembiayaan meliputi analisis kredit, pengajuan kredit, pencairan dana, serta pengawasan. Sementara itu, pada kegiatan penghimpunan dana mencakup penerimaan simpanan, pengelolaan dana, dan pengembalian dana. Selain itu, sistem kebijakan internal juga dinyatakan memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi, yang mencakup struktur manajemen yang jelas dan terorganisir, manajemen risiko yang baik, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan karyawan secara berkala, sistem pengawasan yang efektif, serta kebijakan internal yang terstruktur dalam pengelolaan pembiayaan dan penghimpunan dana.

Penulis juga mengonfirmasi kepada Ibu Emi yuniarti selaku *marketing* dan Bapak Muhammad khairul firdaus selaku *accounting* yang telah diwawancarai. Penulis menanyakan kepada bagian *marketing* mengenai bagaimana peran divisi *marketing* dalam mendukung efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria.

Berikut informasi yang telah disampaikan Ibu Emi yuniarti bahwa divisi *marketing* memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria dengan meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap produk serta layanan bank, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah nasabah dan volume transaksi. Divisi

tersebut juga disebut berupaya mengembangkan pendekatan pemasaran yang tepat sasaran dan efisien untuk meningkatkan pendapatan serta menekan biaya promosi, melakukan analisis data pasar dan kebutuhan nasabah agar layanan dapat disesuaikan secara optimal, memaksimalkan penggunaan media sosial dan media digital guna menjangkau segmen pasar yang lebih luas dengan biaya efisien, serta bekerja sama dengan divisi lain untuk menciptakan sinergi yang mendukung efisiensi operasional secara keseluruhan. Setelah itu penulis menanyakan kembali bagaimana proses pemasaran dapat mempengaruhi *input-process* dan *process-output* dalam *Two-Stage DEA*.

Ibu Emi yuniarti menjawab bahwa dalam kerangka *Two-Stage DEA*, proses pemasaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tahapan *input*, proses, dan *output*. Pada tahap *input*, strategi pemasaran yang efektif dinyatakan dapat meningkatkan jumlah nasabah dan volume transaksi, yang kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan serta aset. Selain itu, efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan pemasaran juga disebut berkontribusi dalam mengurangi penggunaan sumber daya, seperti biaya promosi. Pada tahap *proses*, pemasaran dikatakan berperan dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan nasabah, sehingga dapat mendukung kelancaran operasional, pengelolaan risiko, serta perbaikan kualitas aset bank. Sementara itu, pada tahap *output*, keberhasilan strategi pemasaran diindikasikan melalui peningkatan laba, pertumbuhan aset, dan penguatan loyalitas nasabah sebagai hasil dari pemberian layanan yang memuaskan. Penulis bertanya kembali bagaimana kerja sama antara *marketing* dan bagian lain (seperti operasional dan *accounting*) mempengaruhi efisiensi bank secara keseluruhan.

Ibu Emi yuniarti menginformasikan bahwa kerja sama lintas divisi di BPRS Bina Amanah Satria memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi bank secara menyeluruh. Kolaborasi antara divisi marketing dan operasional disebut mampu mendorong peningkatan kualitas layanan kepada nasabah, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kepuasan, loyalitas, serta pertumbuhan pendapatan. Selain itu, kerja sama dengan divisi *accounting* dinyatakan berkontribusi terhadap pengelolaan dan optimalisasi

biaya pemasaran, sehingga biaya dapat ditekan dan *Return on Investment* (ROI) mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, sinergi antar divisi ini dianggap memungkinkan bank untuk memahami kebutuhan nasabah dengan lebih baik, mengurangi risiko, serta memperkuat daya saing institusi melalui penerapan efisiensi operasional yang lebih terarah dan terpadu.

Pada bagian *marketing* menunjukkan adanya pemahaman tentang pentingnya peran pemasaran dalam efisiensi melalui peningkatan nasabah, volume transaksi, dan pemanfaatan teknologi digital. Namun, pola internal audit belum sepenuhnya menangkap kontribusi strategis ini secara mendalam, sehingga potensi sinergi lintas bagian (*marketing*, operasional, *accounting*) masih kurang terekspos dalam evaluasi internal. Penulis menanyakan kepada pihak *accounting* mengenai bagaimana pengelolaan biaya operasional dan pendapatan pемbiayaan mempengaruhi analisis *Two-Stage DEA*.

Hal tersebut diungkapkan dengan Bapak Muhammad Khairul Firdaus selaku *accounting* bahwa pengelolaan biaya operasional dan pendapatan pемbiayaan memiliki pengaruh langsung terhadap analisis *Two-Stage DEA*. Pada tahap pertama, yaitu efisiensi operasional, dinyatakan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional dapat meningkatkan skor efisiensi, sedangkan ketidakefisienan biaya akan menurunkan nilai tersebut. Sementara itu, pada tahap kedua, yakni efisiensi keuangan, disebutkan bahwa pendapatan pемbiayaan yang tinggi dapat meningkatkan skor efisiensi, sedangkan pendapatan yang rendah memberikan dampak negatif terhadap kinerja bank secara keseluruhan.

Penulis bertanya kembali kepada pihak *accounting* mengenai bagaimana sistem pengelolaan biaya operasional bank dijalankan. Bapak Muhammad khairul menjelaskan bahwa sistem pengelolaan biaya operasional terdiri atas lima tahapan utama, yakni perencanaan biaya yang disesuaikan dengan strategi bisnis, pengawasan rutin untuk mencegah terjadinya pemborosan, pengendalian melalui pemangkasan pengeluaran yang tidak diperlukan, analisis guna memahami struktur biaya, serta optimalisasi yang

bertujuan meningkatkan efisiensi dan menekan pengeluaran yang tidak esensial.

Penulis memberi pertanyaan kepada pihak *accounting* mengenai seberapa sering bank melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan untuk melihat efisiensi. Bapak Muhammad khairul selaku bagian *accounting* menginformasikan bahwa evaluasi terhadap laporan keuangan dilaksanakan secara berkala dengan tiga frekuensi utama. Evaluasi bulanan disebut dilakukan untuk memantau kinerja keuangan serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selanjutnya, evaluasi triwulan bertujuan untuk menilai progres yang telah dicapai dan menyesuaikan strategi apabila diperlukan. Sementara itu, evaluasi tahunan digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam jangka panjang serta dijadikan dasar dalam penyusunan rencana strategis pada tahun berikutnya.”

Penulis meminta penjelasan kepada pihak *accounting* mengenai aktor apa yang menurut Bapak paling berpengaruh terhadap efisiensi dalam pengelolaan keuangan bank. Bapak Muhammad Khairul Firdaus selaku bagian *accounting* menyatakan bahwa faktor-faktor utama yang memengaruhi efisiensi dalam pengelolaan keuangan bank meliputi biaya operasional, manajemen risiko, kualitas aset, teknologi, dan manajemen sumber daya manusia. Disebutkan pula bahwa pengelolaan yang efisien pada aspek-aspek tersebut dapat meningkatkan kinerja, menekan potensi kerugian, serta mendorong produktivitas dan efisiensi secara keseluruhan.

Pernyataan pada bagian *accounting* yang menjelaskan tahapan pengelolaan biaya secara terstruktur meliputi perencanaan, pengawasan, pengendalian, analisis, dan optimalisasi telah mencerminkan penerapan prinsip efisiensi. Namun demikian, fungsi audit internal belum menunjukkan evaluasi yang mendalam terhadap efektivitas implementasi tahapan tersebut dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pola audit internal di BPRS Bina Amanah Satria Cabang Bumiayu dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal atau Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang berada di bawah koordinasi langsung Direksi BPRS Bina

Amanah Satria Pusat. SKAI bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan, evaluasi, dan penilaian terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta proses tata kelola di seluruh cabang, termasuk Cabang Bumiayu masih dapat dikritisi karena cenderung berorientasi pada aspek pengawasan administratif dan efisiensi biaya, sementara dimensi strategis seperti integrasi digital, inovasi layanan, serta optimalisasi kolaborasi antar-divisi belum sepenuhnya menjadi fokus utama evaluasi. Kondisi ini berpotensi membatasi peran audit internal sebagai mitra strategis manajemen dalam mendorong efisiensi operasional yang adaptif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan dalam analisis efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria Dengan Metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* adalah sebagai berikut:

- 1) Efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria (BAS) Bumiayu secara umum berada pada kategori efisien. Hal ini tercermin dari rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang berada pada angka 66,68%, jauh di bawah standar batas maksimal 80%, sehingga dapat dikatakan operasional bank berjalan efektif dan efisien.
- 2) Dalam *Two-Stage DEA*, *Stage 1* menunjukkan BPRS Bina Amanah Satria memanfaatkan input seperti tenaga kerja, modal, biaya operasional, dan dana pihak ketiga secara optimal, dengan proses pembiayaan dan penghimpunan dana dijalankan secara terstruktur melalui kebijakan internal, manajemen risiko, dan pengawasan ketat, sehingga menghasilkan pembiayaan, pendapatan operasional, dan peningkatan aset meski terdapat potensi risiko reputasi. *Stage 2* menekankan peran divisi *marketing* dalam strategi pemasaran, literasi keuangan, dan kolaborasi lintas divisi, serta bagian *accounting* dalam pengelolaan biaya dan evaluasi berkala. Efisiensi keseluruhan dipengaruhi oleh manajemen biaya, risiko, kualitas aset, teknologi, dan kompetensi sumber daya manusia.
- 3) Dalam pola internal audit di BPRS Bina Amanah Satria cenderung berfokus pada pengendalian efisiensi operasional melalui indikator teknis seperti BOPO, penghematan biaya operasional, dan penerapan manajemen risiko.

Pola ini menunjukkan orientasi yang kuat terhadap *cost efficiency*, namun masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya merefleksikan peran strategis internal audit sebagai *value creator*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya Firdaus & Hosen (2013) yang menemukan bahwa efisiensi perbankan syariah di Indonesia banyak dipengaruhi oleh faktor manajerial dan eksternal seperti kondisi ekonomi dan tingkat kompetisi. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun BPRS Bina Amanah Satria berada dalam kategori efisien relatif, keberlanjutan efisiensi sangat bergantung pada inovasi internal dan adaptasi terhadap dinamika pasar.

C. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Analisis Efisiensi Operasional Dengan Metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* BPRS Bina Amanah Satria Di Bumiayu

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait di BPRS Bina Amanah Satria, teridentifikasi sejumlah faktor yang mendorong dan menghambat efisiensi operasional dalam kerangka analisis *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA). Faktor-faktor pendorong efisiensi operasional mencakup kebijakan internal yang mendukung efisiensi, antara lain struktur manajemen yang jelas, manajemen risiko yang baik, sistem pengawasan efektif yang dilaksanakan oleh divisi audit internal melalui pengawasan rutin, evaluasi berkala, pemantauan risiko, serta pelaporan dan tindak lanjut temuan audit untuk memastikan kepatuhan dan perbaikan berkelanjutan, serta program pelatihan dan pendidikan karyawan secara berkala. Hal tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria sangat dipengaruhi oleh kebijakan internal yang terstruktur, manajemen risiko yang memadai, sistem pengawasan, dan pengembangan kompetensi karyawan; selain itu, dari perspektif pemasaran, strategi digital, analisis kebutuhan nasabah, dan kolaborasi lintas divisi juga berperan sebagai faktor penguat efisiensi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Wahyudi Handoyo selaku kepala cabang mengungkapkan bahwa manajemen

menerapkan berbagai strategi, termasuk penghematan biaya operasional, biaya karyawan, dan biaya bulanan, serta bahwa kesadaran internal pegawai dalam menghemat penggunaan sumber daya, seperti listrik dan telepon, menjadi salah satu faktor pendorong utama, sementara struktur manajemen yang jelas dan terorganisir, manajemen risiko yang baik, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan karyawan secara berkala, sistem pengawasan yang efektif, dan kebijakan internal yang terstruktur turut mendukung tercapainya efisiensi operasional.

Sedangkan Ibu Emi Yuniarti selaku pihak *marketing* BPRS Bina Amanah Satria menginformasikan bahwa faktor-faktor pendorong efisiensi operasional mencakup beberapa hal, antara lain pengembangan strategi pemasaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan sekaligus menekan biaya promosi, pelaksanaan analisis data pasar dan kebutuhan nasabah guna menyesuaikan layanan secara tepat sasaran, optimalisasi penggunaan media sosial dan teknologi digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya lebih rendah, serta kerja sama dengan divisi lain untuk memastikan terciptanya sinergi yang mendukung efisiensi operasional secara menyeluruh.

Sementara itu, faktor penghambat dalam efisiensi operasional salah satunya adalah risiko terhadap reputasi bank, khususnya apabila terjadi pelayanan yang tidak optimal kepada nasabah. Hal ini menjadi perhatian serius karena dapat memengaruhi kepercayaan dan loyalitas nasabah. Selain itu, jika biaya operasional tidak dikelola dengan baik, hal ini juga akan menurunkan skor efisiensi pada tahap pertama dalam analisis *Two-Stage DEA*. Demikian pula, rendahnya pendapatan pembiayaan pada tahap kedua akan berdampak negatif terhadap efisiensi keuangan secara keseluruhan.

Pada faktor penghambat dominan terhadap efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria, yang dapat menurunkan skor pada *Two-Stage DEA*, meliputi risiko penurunan reputasi akibat pelayanan yang tidak optimal, pembengkakkan biaya operasional, serta rendahnya pendapatan pembiayaan, sehingga keberhasilan bank dalam menjaga efisiensi operasional tidak hanya

bergantung pada pengendalian biaya, tetapi juga pada sinergi antar divisi, pengelolaan sumber daya yang tepat, dan penerapan strategi internal yang terstruktur serta adaptif terhadap tantangan yang ada. Meskipun kolaborasi lintas divisi (*marketing*, operasional, dan *accounting*) dalam mendorong efisiensi belum sepenuhnya menjadi variabel utama dalam evaluasi audit internal yang masih berorientasi pada pendapatan pembiayaan daripada kontribusi kerja sama antar divisi terhadap kinerja bank secara menyeluruh.

Sebagaimana yang telah diungkapkan Bapak Wahyudi Handoyo selaku kepala cabang menjelaskan bahwa apabila pelayanan tidak berjalan secara optimal, hal tersebut berpotensi menurunkan reputasi bank, terutama dalam menghadapi permintaan dana dari nasabah.

Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang kurang optimal menjadi hambatan utama karena berdampak pada reputasi dan kepercayaan nasabah. Selain itu, pola internal audit juga masih terlihat tindakan atau respons dilakukan setelah masalah muncul, sehingga audit internal hanya menanggapi permasalahan yang sudah terjadi, bukan mencegahnya sejak awal terhadap risiko, misalnya hanya menyoroti penurunan reputasi akibat pelayanan buruk. Padahal, audit internal seharusnya bertindak lebih awal atau antisipatif, dengan tujuan mencegah masalah sebelum terjadi, mengintegrasikan evaluasi kualitas layanan, pengukuran kepuasan nasabah, dan rekomendasi strategis agar potensi risiko reputasi dapat dicegah sejak dini sekaligus mendorong efisiensi biaya operasional bank secara optimal. Sementara pernyataan dari Bapak Muhammad Khairul Firdaus menyatakan bahwa biaya operasional yang tidak efisien berpotensi menurunkan skor efisiensi, sedangkan pendapatan pembiayaan yang rendah dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja

Demikian merupakan hambatan dari sisi finansial yang mempengaruhi skor efisiensi pada kedua tahap dalam analisis *Two-Stage DEA*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor pendorong dan penghambat dalam analisis efisiensi operasional dengan metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA):

1. Faktor pendorong efisiensi operasional terlihat dari adanya kebijakan internal yang mendukung efisiensi, seperti struktur manajemen yang jelas, sistem pengawasan yang efektif, serta penerapan manajemen risiko yang baik. Selain itu, program pelatihan dan pendidikan karyawan secara berkala turut meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sehingga mampu mendukung pencapaian efisiensi yang optimal. Strategi penghematan biaya operasional, termasuk pengendalian biaya karyawan dan biaya bulanan, serta kesadaran internal pegawai dalam menghemat penggunaan sumber daya, juga menjadi aspek penting dalam menjaga keberlangsungan efisiensi.
2. Dari sisi pemasaran, faktor pendorong diwujudkan melalui penerapan strategi promosi yang efektif dan efisien, analisis kebutuhan pasar, serta pemanfaatan media digital untuk menjangkau nasabah secara lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Sinergi antar divisi juga berperan penting, di mana kerja sama antara *marketing*, operasional, dan *accounting* mendorong peningkatan kualitas layanan, pengelolaan biaya yang lebih efisien, serta pertumbuhan pendapatan yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, efisiensi tidak hanya bergantung pada manajemen biaya, tetapi juga pada kolaborasi yang terjalin secara harmonis di lingkungan internal BPRS Bina Amanah Satria.
3. Adapun faktor penghambat dalam efisiensi operasional terutama terletak pada risiko reputasi yang dapat timbul apabila pelayanan kepada nasabah tidak optimal. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kepercayaan dan loyalitas nasabah yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan. Dari sisi finansial, biaya operasional yang tidak dikelola dengan baik akan menurunkan skor efisiensi pada tahap pertama, sedangkan rendahnya pendapatan pembiayaan akan memberikan dampak negatif terhadap skor efisiensi pada tahap kedua. Dengan kata lain, keberhasilan BPRS Bina Amanah Satria dalam menjaga efisiensi operasional sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara pengelolaan biaya, strategi peningkatan pendapatan,

serta kualitas layanan yang mampu mempertahankan reputasi dan kepercayaan nasabah.

4. Pada pola internal audit BPRS Bina Amanah Satria, analisis terhadap faktor-faktor pendorong dan penghambat efisiensi masih Audit internal saat ini lebih menekankan kepatuhan prosedural, padahal seharusnya bersifat strategis dan transformatif untuk meningkatkan efisiensi dan nilai organisasi melalui inovasi dan integrasi lintas fungsi. Audit internal saat ini lebih berfungsi sebagai pengawas kepatuhan yang memastikan prosedur dan kebijakan dijalankan dengan benar, dibandingkan sebagai mitra strategis manajemen yang berperan aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang. Oleh karena itu, agar peran audit internal lebih optimal, fokusnya perlu bergeser dari sekadar menilai efisiensi biaya menjadi upaya untuk menciptakan nilai jangka panjang melalui inovasi, digitalisasi, dan integrasi lintas fungsi di seluruh organisasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Alwathan & Nugraheni (2021) yang menunjukkan bahwa kualitas layanan dan kepuasan nasabah berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah pada perbankan syariah. Alam et al. (2022) juga menegaskan bahwa dimensi *service quality* berpengaruh positif terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah bank. Selain itu, Rezeki et al. (2023) menemukan bahwa kualitas layanan digital (*e-service quality*) berdampak pada kepuasan dan loyalitas nasabah perbankan syariah secara online, sedangkan Muhamadin et al. (2020) menekankan bahwa strategi pemasaran yang efektif mampu meningkatkan kinerja organisasi perbankan di Makassar. Hasil-hasil ini memperkuat bahwa faktor internal seperti kebijakan manajemen dan pelatihan SDM, serta faktor eksternal seperti pemasaran dan reputasi, sama-sama menentukan tingkat efisiensi operasional BPRS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dianalisis maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu secara umum tergolong efisien dengan rasio BOPO sebesar 66,68% yang berada jauh di bawah batas maksimal 80%, sehingga operasional bank dinilai efektif. Melalui metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA), tahap pertama menunjukkan pemanfaatan input berupa tenaga kerja, modal, biaya operasional, dan dana pihak ketiga yang sudah optimal serta menghasilkan output positif berupa pembiayaan, pendapatan operasional, dan peningkatan aset, sedangkan tahap kedua menekankan pentingnya peran divisi marketing, accounting, manajemen risiko, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung efisiensi. Faktor-faktor utama yang memengaruhi efisiensi meliputi manajemen biaya, kualitas aset, manajemen risiko, teknologi, dan kompetensi sumber daya manusia, namun pola internal audit yang ada masih berorientasi pada indikator teknis seperti BOPO dan *cost efficiency* sehingga cenderung normatif dan belum sepenuhnya merefleksikan peran strategis internal audit sebagai *value creator* bagi pengembangan bank.
2. Pada efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong meliputi kebijakan internal yang mendukung efisiensi, sistem pengawasan yang efektif, penerapan manajemen risiko, serta program pelatihan karyawan yang meningkatkan kompetensi SDM. Selain itu, strategi penghematan biaya, penerapan promosi yang efektif, pemanfaatan media digital, dan sinergi antar divisi turut mendorong tercapainya efisiensi operasional. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, seperti risiko reputasi akibat layanan yang kurang optimal, biaya operasional yang tidak terkendali, serta rendahnya pendapatan pembiayaan yang dapat

menurunkan skor efisiensi. Pola internal audit BPRS Bina Amanah Satria dalam menganalisis efisiensi masih bersifat teknis dan normatif, lebih berfungsi sebagai pengawas kepatuhan yang memastikan prosedur dan kebijakan dijalankan dengan benar, dibandingkan sebagai mitra strategis manajemen yang berperan aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang. Oleh karena itu, agar peran audit internal lebih optimal, fokusnya perlu bergeser dari sekadar menilai efisiensi biaya menjadi upaya untuk menciptakan nilai jangka panjang melalui inovasi, digitalisasi, dan integrasi lintas fungsi di seluruh organisasi

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Disarankan agar Universitas diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi mahasiswa untuk lebih aktif mengkaji efisiensi lembaga keuangan syariah lokal, seperti BPRS, dengan pendekatan kuantitatif yang terukur seperti *Two-Stage DEA*. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan kurikulum pada mata kuliah yang relevan, pelatihan perangkat lunak analisis efisiensi, serta penyediaan data dan akses kerja sama dengan institusi keuangan syariah. Selain itu, universitas juga dapat menjadikan hasil-hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pengembangan pusat studi ekonomi dan keuangan syariah daerah, sehingga berdampak langsung pada pemberdayaan ekonomi umat dan penguatan peran akademik universitas dalam pembangunan daerah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan membandingkan beberapa BPRS di wilayah yang berbeda guna memperoleh gambaran efisiensi yang lebih komprehensif dan representatif. Selain itu, dapat dipertimbangkan penggunaan metode lain sebagai pembanding, seperti *Stochastic Frontier Analysis (SFA)*, untuk memperoleh

hasil yang lebih robust. Penambahan variabel input-output yang lebih beragam dan data time series yang lebih panjang juga dapat meningkatkan keakuratan hasil analisis. Terakhir, peneliti disarankan untuk mengkaji lebih dalam faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efisiensi secara kualitatif sebagai pelengkap pendekatan kuantitatif.

3. Bagi BPRS Bina Amanah Satria

BPRS Bina Amanah Satria disarankan untuk menjadikan hasil analisis efisiensi operasional sebagai dasar evaluasi kinerja internal, terutama dalam mengelola input seperti sumber daya manusia, pembiayaan, dan aset perusahaan. Tahapan kedua dari metode *Two-Stage DEA* dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor non-operasional yang memengaruhi efisiensi, seperti strategi manajerial, kebijakan pembiayaan, dan pendekatan pelayanan kepada nasabah. Dengan mengoptimalkan unit-unit kerja yang kurang efisien serta memperkuat unit yang sudah efisien, BPRS dapat meningkatkan daya saing dan kualitas pelayanan secara keseluruhan. Selain itu, disarankan pula untuk terus memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan data agar mendukung analisis efisiensi secara berkala dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Sholihin, M., & Fithria, A. (2019). The Efficiency of Indonesian Islamic Rural Banks: A Stochastic Frontier Analysis. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 1(2), 229–248.
- Alam, S., Naninsih, N., & Indriasari, D. P. (2022). Service Quality Towards Banking Customer Satisfaction And Loyalty PT. Bank Mandiri. *Jurnal Manajemen*, 26(3), 385–406.
- Alfarisi, M. F., & Lukman, S. (2019). Measuring efficiency of Islamic banks: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 1–9.
- Al-Shaiba, A. S., Al-Ghamdi, S. G., & Koc, M. (2019). Comparative review and analysis of organizational (In)Effciency indicators in Qatar. *Sustainability (Switzerland)*, 11(23), 2–23.
- Alwathan, R., & Nugraheni, P. (2021). Factors Affecting Customer Loyalty of Islamic Bank in Sumbawa City, Indonesia. *Muqtasid*, 12(2), 119–128.
- An nisya, T., Dalimunhe, A. A., & Helmi, H. (2022). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pembiayaan Murabahah Di Pt. Bprs Amanah Insan Cita. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, 6(2), 66–78.
- Ansyory, A. (2017). *Metode Dakwah Rasul Ūlū Al-'Azmi Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*. Universiti Teknologi Malaysia.
- Armando, R. (2025). Hubungan Antara Kepuasan Karyawan, Produktivitas Kerja, Dan Kualitas Proses Produksi Terhadap Efisiensi Operasional PT. Kohler Manufakturing Indonesia. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemena*, 2(3), 854–861.
- Ayuningtyas, R. dwi. (2020). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Wilayah Jawa Tengah & Diy Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Periode 2016 – 2018. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1–13.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Bank Indonesia. (2011, December). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Brown, K., Hassan, M. K., & Skully, M. (2007). Operational efficiency and performance of Islamic banks. In M. K. Hassan & M. Lewis (Eds.),

- Handbook of Islamic banking* (pp. 96–115). Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing.
- Charnes, A., Cooper, W. W., & Rhodes, E. (1978). Measuring the Efficiency of Decision-Making Units. *European Journal of Operational Research*, 2(6), 429–444.
- Coelli, T. J., Rao, D. S. P., O'Donnell, C. J., & Battese, G. E. (2005). *An introduction to efficiency and productivity analysis* (2nd ed.). New York, NY: Springer.
- Cooper, W. W., Seiford, L. M., & Tone, K. (2000). *Data envelopment analysis: A comprehensive text with models, applications, references and DEA-Solver software* (CD-ROM). Boston, MA: Kluwer Academic Publishers.
- Fadlillah, Z., & Baihaqi, J. (2021). Analisis Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 115–130.
- Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2017). Data Envelopment Analysis (Dea): Pengukuran Efisiensi Kinerja Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 233–243.
- Fatmawati, W., Marlyana, N., & Atina, A. G. (2023). Pengukuran Tingkat Efisiensi Aktivitas Proses Produksi Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Logistica*, 1(2), 30–35.
- Fauzi, A. (2019). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangka Belitung. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 36–52.
- Ferari, N., & Sudarsono, H. (2011). Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1(2), 141–148.
- Ferari, N., & Sudarsono, H. (2017). Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1(2), 141–148.
- Firdaus, M. faza, & Hosen, M. N. (2013). Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 167–188.
- Hadad, M. D. (2003). *Analisis efisiensi industri perbankan Indonesia: Penggunaan metode non-parametrik data envelopment analysis (DEA)* (Research Paper No. 7/5). Jakarta: Biro Stabilitas Sistem Keuangan, Bank Indonesia.

- Hadad, M. D., Santoso, W., Ilyas, D., & Mardanugraha, E. (2003). *Analisis efisiensi industri perbankan Indonesia: Penggunaan metode non-parametrik data envelopment analysis (DEA)* (Working Paper No. WP/03/2003). Jakarta: Bank Indonesia.
- Harimurti, A. J., & Zaky, A. (2018). Obstacles And Strategy Of Municipal Islamic Bonds Issuance As An Alternative Of Municipal Funding. *AFEBI Islamic Finance and Economic Review (AIFER)*, 3(1), 1–14.
- Hasibuan, M. S. P. (1984). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hidayah, U., Alfie, A. A., & Ayuningtyas, R. dwi. (2020). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah & DIY Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2016 – 2018. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 4(2).
- Huri, M. D., & Susilowati, I. (2004). Pengukuran Efisiensi Relatif Emitter Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus: Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002). *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 1(2), 95–107.
- Iqbal, Z., & Mirakhori, A. (2008). *Pengantar keuangan Islam: Teori & praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Iskandar, D., Achsani, N. A., & Djohar, S. (2020). Analisis Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia: Suatu Kajian Empiris. *AL-MUZARA'AH*, 8(2), 153–171.
- Karim, A. A. (2016). *Ekonomi mikro Islam* (Edisi ke-5, Cet. ke-8). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenkeu. (2008, July 16). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008*.
- Khusnah, N., Zaki, I., & Rani, L. N. (2020). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Timur Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 294.
- Li, Q. (2023). Measuring The Input-Output Efficiency Of Digital Economy Development In Huzhou: An Empirical Analysis. *Klover Research Journal of Business and Management*, 1(1), 34.
- Maharani, D., & Yusuf, M. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Muamalah Dalam Transaksi Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Aktivitas Ekonomi Halal. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* , 3, 131–144.

- Mauluddi, H. A. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Melalui Efisiensi Operasi Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah*, 4(2), 1–9.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi, Cet. ke-36). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods* (1st ed.). Beverly Hills, CA: Sage Publications, Inc.
- Muchtar, E. H. (2025). Tafsir Maudhu'i Q.S. Al-Isra' Ayat 26–27: Solusi Qur'ani Fenomena Fomo Dan Gaya Hidup Konsumtif Gen-Z. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (JIQTA)*, 4(1).
- Muhammadin, A., Rashila, R., Syamsul, R., Muhlis, K., Syamsul, A., & Hamzah, I. (2020). Effects of dynamic capability and marketing strategy on the organizational performance of the banking sector in Makassar, Indonesia. *Revista ESPACIOS*, 41(24), 26–41.
- Nikmah, N. A., Bernadhi, B. D., & Sugiyono, A. (2023). Pengukuran Tingkat Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Produk Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Teknik Industri (JURTI)*, 2(1), 46–53.
- Nur Latifah, R., & Setyono, J. (2022). Determinan Minat Berkarir Mahasiswa di Lembaga Keuangan Syariah Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 17–34.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*.
- Pascoe, S., Cannard, T., Dowling, N. A., Dichmont, C. M., Asche, F., & Little, L. R. (2023). Use of Data Envelopment Analysis (DEA) to assess management alternatives in the presence of multiple objectives. *Marine Policy*, 148(105444), 2.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Pub. L. No. 11/23/PBI/2009, Flevin (2009).
- Prasetyoningrum, A. K. (2010). Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 12(1), 27–36.
- Purnama, C., Rahmah, Z. Z., Fatmawati, D., Rahmah, M., Hasani, S., Rahmah, Y., Andriani, & Karem, N. A. (2024). Evaluasi Dampak Bank Pembiayaan

- Rakyat Syariah (Bprs) Terhadap Pertumbuhan Dan Pengembangan Umkm Di Indonesia. *Manajemen : Jurnal Ekonomi USI*, 6(2), 308–318.
- Ramadhani, N. L., & Setyono, J. (2022). Determinan Minat Berkarir Mahasiswa di Lembaga Keuangan Syariah: Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 17–34.
- Rambe, I. H., & Syahputra, M. R. (2017). Aplikasi Data Envelopment Analysis (Dea) Untuk Pengukuran Efisiensi Aktivitas Produksi. *Journal of Mathematics Education and Science*, ISSN(2), 2528–4363.
- Rezeki, M. R., Majid, M. S. Abd., & Kassim, S. H. (2023). The effect of e-service quality on e-loyalty of Islamic banking customers: Does e-satisfaction act as mediator? *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 9(2), 228–245.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Rizal, A., Ismail, R., & Indra. (2023). Analisa Efisiensi Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Sesudah Merger. *PJIEFAS | Postgraduated Journal of Islamic Economics, Finances and Accounting Studies*, 2(2), 320–371.
- Rusydiana, A. S., Laila, N., & Sudana. (2019). Efisiensi dan produktivitas industri perbankan pada sistem moneter ganda di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 23(1), 50–66.
- Sahu, P. K. (2015). Technical Efficiency of Domestic and Foreign Firms in Indian Manufacturing: A Firm Level Panel Analysis. *Arthashastra Indian Journal of Economics & Research*, 4, 7–21.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Edisi 1, Cet. 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satar, M., Yunus, M., Astari, D., & Musmulyadi. (2023). Peran Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Karyawan BRI Unit Mallawa Cabang Barru. *Banco: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 5, 86–90.
- Septianto, H., & Widiharih, T. (2012). Analisis Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Semarang Dengan Pendekatan Data Envolepment Analysis. *Media Statistika*, 3(1).
- Setiahani, I. A., & Sukmana, R. (2019). Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Kategori Buku. *Urnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1331–1347.

- Sofiani, G., & Nurwidiana, N. (2025). Analisis Tingkat Efisiensi Aktivitas Produksi Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Model BCC 2-Stage Produksi Tas. *INDUSTRIKA*, 9(2), 348–356.
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bpr Syariah Di Indonesia. *Sains Manajemen*, 5(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-23). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (Vol. 225). Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, & Fitriyani. (2018). Analisis efisiensi asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2016 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 9–21.
- Tuerah, A., & Manossoh, H. (2022). Proses Penyusunan dan Pengukuran Efisiensi Anggaran Pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1191–1198.
- Yuningrum, H. (2012). Mengukur Kinerja Operasional Bmt Pada Tahun 2010 Ditinjau Dari Segi Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus BMT Di Kota Semarang). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 111–128.



Lampiran. 1 Panduan Wawancara Karyawan BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu

Hari/Tanggal :

Informan :

Jabatan :

**PANDUAN DRAFT WAWANCARA PADA PENELITIAN
“ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TWO-STAGE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS BPRS BINA
AMANAH SATRIA BUMIAYU”**

1. Draft wawancara dengan Kepala Cabang BPRS Bina Amanah Satria

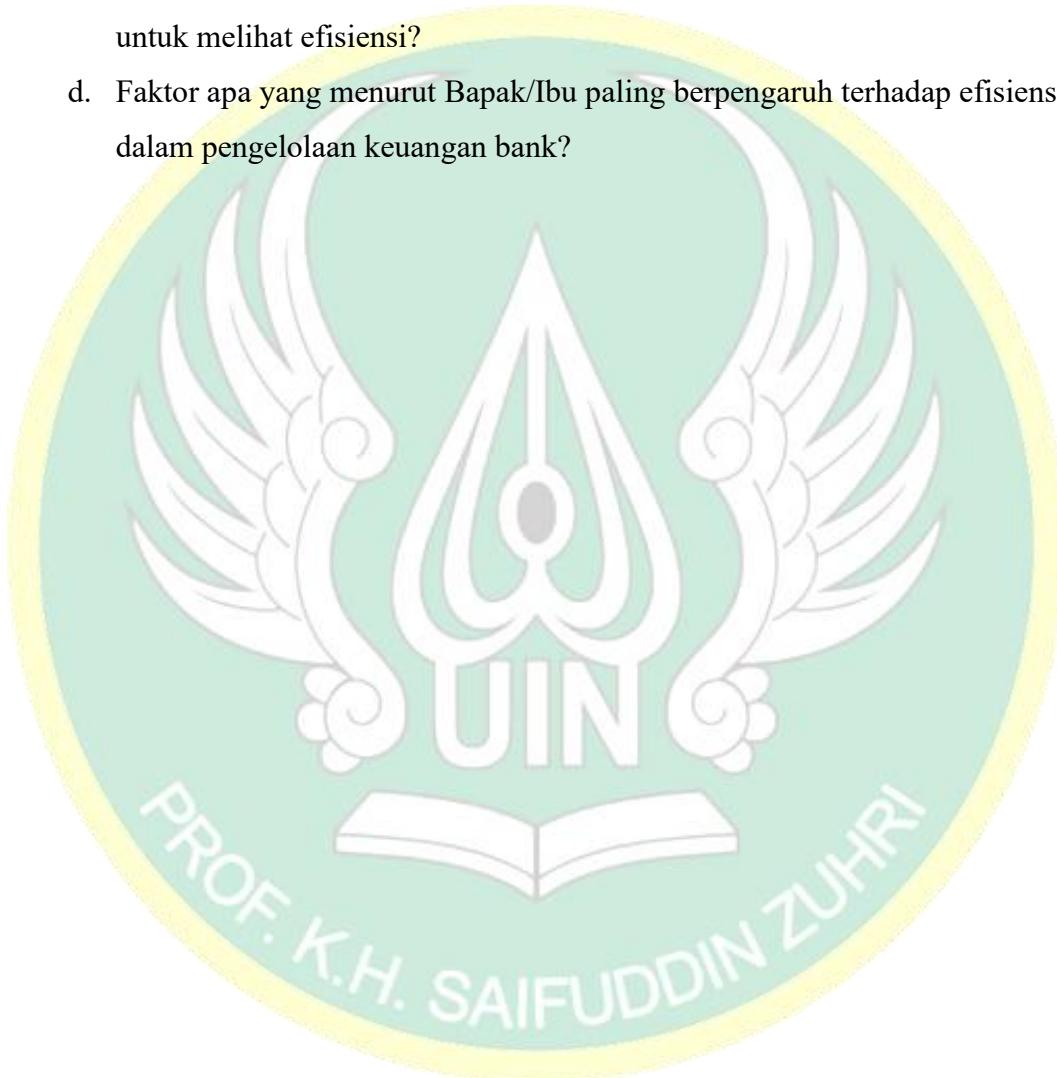
- a. Bagaimana tingkat efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria secara keseluruhan?
- b. Strategi apa yang diterapkan oleh manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional?
- c. Apa saja faktor pendorong utama yang mendukung efisiensi di BPRS?
- d. Apa saja kendala atau hambatan yang sering terjadi dalam menjaga efisiensi operasional?
- e. Apakah lembaga ini sudah memanfaatkan seluruh sumber daya (tenaga kerja, modal, teknologi) secara Optimal?
- f. Apakah ketersediaan dana pihaka ketiga (DPK) sudah dimanfaatkan secara maksimal untuk pembiayaan?
- g. Apa saja tahap-tahap utama dalam operasional pembiayaan dan penghimpunan dana?
- h. Apakah ada budaya kerja atau sistem kebijakan internal yang berperan penting dalam mendukung efisiensi?

2. Draft wawancara dengan *Marketing* BPRS Bina Amanah Satria

- a. Bagaimana peran divisi *marketing* dalam mendukung efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria?
- b. Bagaimana proses pemasaran dapat mempengaruhi input-process dan process-output dalam Two-Stage DEA?

3. Draft wawancara dengan *Accounting/Keuangan* BPRS Bina Amanah Satria

- a. Bagaimana pengelolaan biaya operasional dan pendapatan pemberian mempengaruhi analisis Two-Stage DEA?
- b. Bagaimana sistem pengelolaan biaya operasional bank dijalankan?
- c. Seberapa sering bank melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan untuk melihat efisiensi?
- d. Faktor apa yang menurut Bapak/Ibu paling berpengaruh terhadap efisiensi dalam pengelolaan keuangan bank?



Lampiran. 2 Hasil Wawancara Karyawan BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Juli 2025

Informan : Wahyudi Handoyo,S.E

Jabatan : Kepala Cabang

Hasil wawancara dengan Kepala Cabang BPRS Bina Amanah Satria

1. Bagaimana tingkat efisiensi operasional BPRS Bina Amanah Satria secara keseluruhan?

Jawaban: Di BPRS Bina Amanah Satria, batas maksimal rasio efisiensi (BOPO) adalah 80%. Jika masih di bawah 86%, maka operasional masih dianggap efisien dan efektif.

2. Strategi apa yang diterapkan oleh manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional?

Jawaban: Penghematan biaya bisa dilakukan, misalnya pada biaya karyawan, biaya operasional, dan biaya bulanan.

3. Apa saja faktor pendorong utama yang mendukung efisiensi di BPRS?

Jawaban: Faktor pendorong efisiensi adalah semangat dari dalam diri, Misalnya kesadaran untuk menghemat biaya operasional seperti listrik, telepon, dan lainnya.

4. Apa saja kendala atau hambatan yang sering terjadi dalam menjaga efisiensi operasional?

Jawaban: Kesadaran sangat berperan, misalnya soal lembur. Jika memang diperlukan, lembur bisa dilakukan. Namun, secara umum, standar BOPO yang baik berada di bawah 96%. Jika di atas itu, maka dianggap boros. Sebagai contoh, jika pendapatan Rp1 miliar dan beban Rp150 juta, maka rasio BOPO-nya $150 : 1000 = 15\%$. Jika BOPO sebesar 66,68%, maka termasuk efisien.

5. Apakah lembaga ini sudah memanfaatkan seluruh sumber daya (tenaga kerja,modal,teknologi) secara Optimal ?

Jawaban: Secara optimal, semua harus berada pada posisi yang seimbang dan efisien.

6. Apakah ketersediaan dana pihaka ketiga (DPK) sudah dimanfaatkan secara maksimal untuk pembiayaan ?

Jawaban: Dalam dunia perbankan, tidak boleh sembarangan, apalagi jika ada Yang ingin mengambil dana. Jika pelayanan tidak optimal, maka bisa menurunkan reputasi bank.

7. Apa saja tahap-tahap utama dalam operasional pembiayaan dan penghimpunan dana?

Jawaban: Tahap-tahap utama dalam operasional pembiayaan dan penghimpunan dana:

Pembiayaan:

- Analisis kredit: Menganalisis kemampuan nasabah untuk membayar.
- Pengajuan kredit: Nasabah mengajukan permohonan kredit.
- Pencairan dana: Dana kredit dicairkan kepada nasabah.
- Pengawasan: Mengawasi penggunaan dana dan pembayaran kredit.

Penghimpunan Dana:

- Penerimaan simpanan: Menerima simpanan dari nasabah.
- Pengelolaan dana: Mengelola dana simpanan untuk meningkatkan nilai.
- Pengembalian dana: Mengembalikan dana simpanan kepada nasabah.

8. Apakah ada budaya kerja atau sistem kebijakan internal yang berperan penting dalam mendukung efisiensi?

Jawaban: Budaya kerja dan sistem kebijakan internal yang berperan penting

Dalam mendukung efisiensi operasional di BPRS Bina Amanah

Satria mencakup beberapa aspek:

- Struktur Manajemen: BPRS Bina Amanah Satria memiliki struktur manajemen yang jelas dan terorganisir dengan baik, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien.
- Manajemen Risiko: Bank ini memiliki manajemen risiko yang baik, termasuk dalam pembiayaan, untuk mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan efisiensi operasional.

- Pendidikan dan Pelatihan: BPRS Bina Amanah Satria memberikan perhatian tinggi pada pendidikan dan pelatihan karyawan, sehingga meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka dalam menjalankan tugas.
- Sistem Pengawasan: Bank ini memiliki sistem pengawasan yang efektif, termasuk dalam pengelolaan pembiayaan bermasalah, untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal.
- Kebijakan Internal: BPRS Bina Amanah Satria memiliki kebijakan internal yang jelas dan terstruktur, termasuk dalam pengelolaan pembiayaan dan penghimpunan dana, untuk meningkatkan efisiensi operasional.

HASILWAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at,25 Juli 2025

Obyek : Emi yuniarti,S. Thi

Jabatan : *Marketing*

Hasil wawancara dengan *Marketing* BPRS Bina Amanah Satria

1. Divisi marketing BPRS Bina Amanah Satria dapat berperan penting dalam mendukung efisiensi operasional dengan beberapa cara:

- Meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat tentang produk dan layanan BPRS, sehingga meningkatkan jumlah nasabah dan volume transaksi.
- Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya promosi.
- Menganalisis data pasar dan nasabah untuk memahami kebutuhan dan preferensi mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan kepuasan nasabah.
- Mengoptimalkan penggunaan media sosial dan teknologi digital untuk meningkatkan jangkauan dan efisiensi pemasaran.

- Berkolaborasi dengan divisi lain untuk meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.
2. Proses pemasaran dapat mempengaruhi input, proses, dan output dalam Two-Stage DEA (Data Envelopment Analysis) dengan beberapa cara:

Input:

- Proses pemasaran yang efektif dapat meningkatkan jumlah nasabah dan volume transaksi, sehingga meningkatkan input seperti pendapatan dan aset.
- Strategi pemasaran yang tepat dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, seperti biaya promosi dan biaya operasional.

Proses:

- Proses pemasaran dapat mempengaruhi proses operasional, seperti peningkatan kualitas layanan dan peningkatan kepuasan nasabah.
- Proses pemasaran yang efektif dapat meningkatkan kemampuan lembaga untuk mengelola risiko dan meningkatkan kualitas aset.

Output:

- Proses pemasaran yang efektif dapat meningkatkan output seperti pendapatan, laba, dan pertumbuhan aset.
- Peningkatan kualitas layanan dan kepuasan nasabah dapat meningkatkan loyalitas nasabah dan meningkatkan output jangka panjang.
- Meningkatkan kualitas layanan: Kerja sama antara marketing dan operasional dapat meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan kepuasan nasabah.
- Mengoptimalkan biaya: Kerja sama antara marketing dan accounting dapat membantu mengoptimalkan biaya pemasaran dan meningkatkan ROI (Return on Investment).
- Meningkatkan pendapatan: Kerja sama antara marketing dan operasional dapat meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan penjualan produk dan layanan.

Mengurangi risiko: Kerja sama antara marketing dan bagian lain dapat membantu mengurangi risiko dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan nasabah.

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu 26 Juli 2025

Obyek : Muhammad khairul firdaus

Jabatan : *Accounting*

Hasil wawancara dengan *Accounting* BPRS Bina Amanah Satria

1. Pengelolaan biaya operasional dan pendapatan pemberian dapat mempengaruhi analisis Two-Stage DEA dengan beberapa cara:

Biaya Operasional:

- Biaya operasional yang efisien dapat meningkatkan skor efisiensi dalam tahap pertama DEA (efisiensi operasional).
- Biaya operasional yang tidak efisien dapat menurunkan skor efisiensi dan mempengaruhi kinerja keseluruhan.

Pendapatan Pemberian:

- Pendapatan pemberian yang tinggi dapat meningkatkan skor efisiensi dalam tahap kedua DEA (efisiensi keuangan).
- Pendapatan pemberian yang rendah dapat menurunkan skor efisiensi dan mempengaruhi kinerja keseluruhan.

2. Perencanaan biaya: Bank membuat rencana biaya operasional yang sesuai dengan tujuan dan strategi bisnis.

- Pengawasan biaya: Bank memantau dan mengawasi biaya operasional secara teratur untuk memastikan bahwa biaya tidak melebihi anggaran.
- Pengendalian biaya: Bank mengambil tindakan untuk mengendalikan biaya operasional, seperti mengurangi biaya tidak perlu dan meningkatkan efisiensi.
- Analisis biaya: Bank melakukan analisis biaya untuk memahami struktur biaya dan mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan.

- Pengoptimalan biaya: Bank berusaha untuk mengoptimalkan biaya operasional dengan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya tidak perlu.
3. Bank biasanya melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan secara teratur, seperti:
- Bulanan: Bank melakukan evaluasi laporan keuangan bulanan untuk memantau kinerja keuangan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
 - Triwulanan: Bank melakukan evaluasi laporan keuangan triwulanan untuk memantau kemajuan dan membuat penyesuaian strategi.
 - Tahunan: Bank melakukan evaluasi laporan keuangan tahunan untuk memantau kinerja keuangan jangka panjang dan membuat rencana strategis untuk tahun berikutnya.
4. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi dalam pengelolaan keuangan bank:
- Biaya operasional: Biaya yang efektif dan efisien dapat meningkatkan efisiensi.
 - Manajemen risiko: Mengelola risiko dengan baik dapat mengurangi kerugian dan meningkatkan efisiensi.
 - Kualitas aset: Kualitas aset yang baik dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi.
 - Teknologi: Penggunaan teknologi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.

Manajemen sumber daya manusia: Manajemen SDM yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Lampiran. 3 Surat Observasi Pendahuluan



Lampiran. 4 Surat Riset Individual



Lampiran. 5 Surat Keterangan Riset BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu



SURAT KETERANGAN RISET INDIVIDUAL

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyudi Handoyo
Jabatan : Kepala Cabang Bumiayu
Perusahaan : PT BPRS Bina Amanah Satria
Alamat : Jl. P. Diponegoro No 543 Jatisawit Kec Bumiayu

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Siti Khodijah
NIM : 214110202160
Program Studi : Perbankan Syariah
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar bahwa telah menyelesaikan penelitian di BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu pada tanggal 25 Mei 2025 s/d 10 Agustus 2025 dengan judul penelitian sebagai berikut :

" ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE TWO-STAGE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS BPRS BINA AMANAH SATRIA BUMIAYU"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 September 2025
Pemimpin Cabang
PT.BPRS Bina Amanah Satria

Wahyudi Handoyo, SP

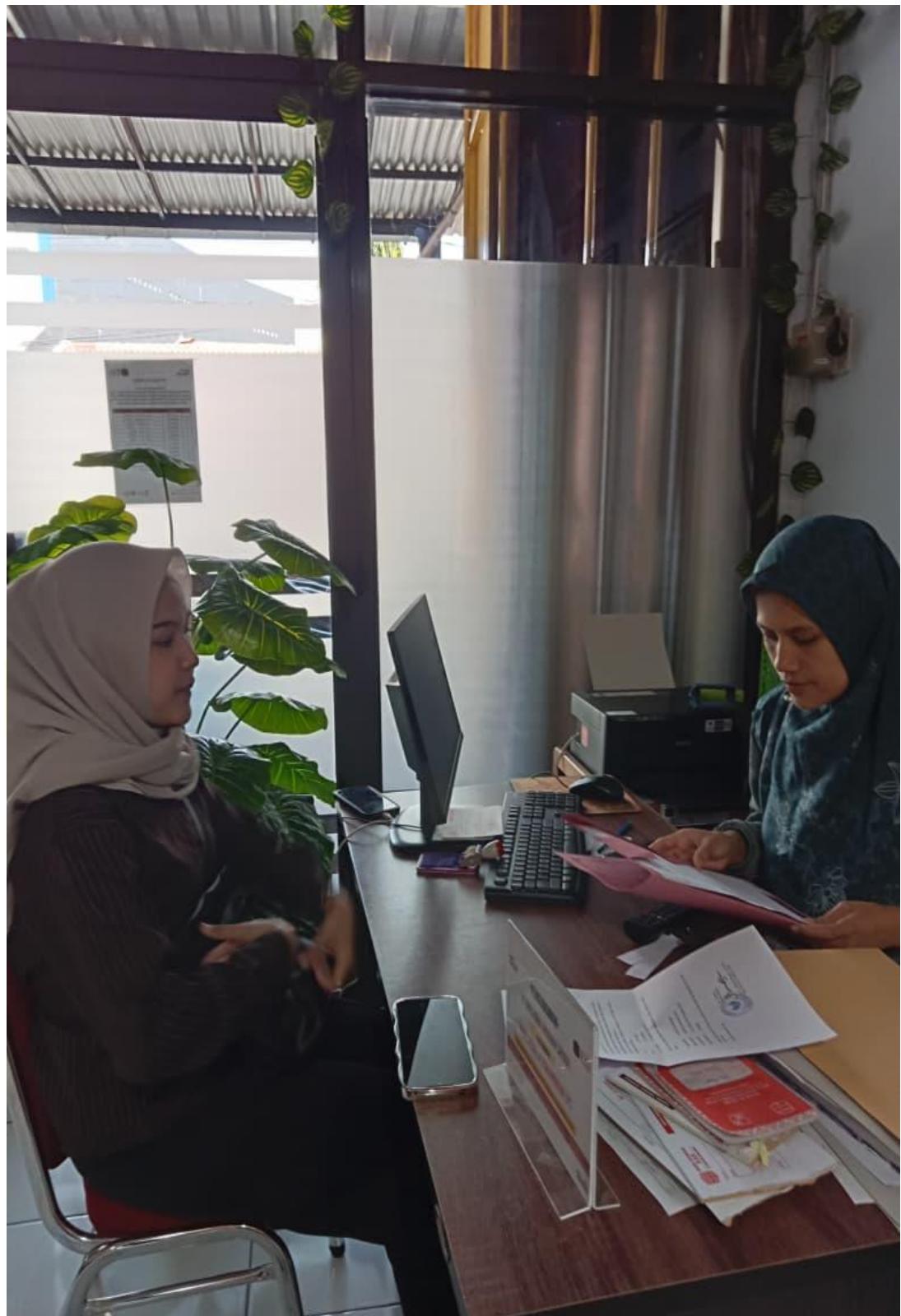
PT.BPRS Bina Amanah satria – Cabang Bumiayu

Jl. P. Diponegoro No 543 Jatisawit Kec Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52273.

Lampiran. 6 Dokumentasi Penelitian



Wawancara Kepada Kepala Cabang



Wawancara Kepada Pihak Marketing



Wawancara Kepada Pihak Accounting



Bagian Luar BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu





Bagian Dalam BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu



Kegiatan Operasional BPRS Bina Amanah Satria Bumiayu

Lampiran. 7 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Khodijah
2. NIM : 214110202160
3. Tempat/Tgl.Lahir : Brebes,27 Maret 2003
4. Alamat Rumah : Dk.Slawi,Manggis,Sirampog,Brebes
5. Nama Orang Tua
 Nama Ayah : Kasor
 Nama Ibu : Siti Meisaroh
6. Email : dijah5575@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : TK Ibnu Sina
2. SD/MI,tahun lulus : MI Tamrinul Athfal
3. SMP/Mts, tahun lulus : MTs Darul Aziz
4. SMA/MA/SMK, tahun lulus : SMA Al-Hikmah 2
5. S1 : UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

-

D. Pengalaman PPL

1. BSI KCP Brebes Bumiayu

Purwokerto, 24 September 2025



Siti Khodijah
NIM. 214110202160